



**ANALISIS PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP  
LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Silvia Sa'diah  
021114156

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2018**

**ANALISIS PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP  
LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A.)

Ketua Program Studi,

(Herdiyana, S.E., M.M.)

**ANALISIS PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP  
LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Kamis, Tanggal : 24/Mei/2018

Silvia Sa'diah  
021114156

Menyetujui

Ketua Sidang,

  
(~~Dr.~~ Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Hari Gursida, S.E., M.M.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M.)

## ABSTRAK

Silvia Sa'diah. 021114156. Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan Hari Gursida dan Nugroho Arimuljarto. 2018.

Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah lembar saham menjadi  $n$  lembar saham, dimana harga per lembar saham setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Alasan utama perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) supaya harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi. Harga saham perusahaan yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan. Penurunan permintaan dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas sehingga harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas saham. Tetapi fenomena mengenai pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan likuiditas saham tidak terjadi sepenuhnya pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*), perusahaan tersebut mengalami penurunan likuiditas saham sesudah pemecahan saham (*stock split*). Pada penelitian ini variabel likuiditas saham menggunakan indikator volume perdagangan saham, *value* perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Penelitian mengenai analisis pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham merupakan penelitian yang menggunakan metode *event study*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan didapatkan 31 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *paired samples t-test* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume, *value* dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu 0,003 pada variabel volume perdagangan saham, nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu 0,000 pada variable *value* perdagangan saham dan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu 0,002 pada variable frekuensi perdagangan saham.

Saran untuk perusahaan agar memperhatikan likuiditas saham perusahaannya yaitu volume perdagangan saham, *value* perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham sebelum melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) karena terbukti sesudah melakukan kebijakan tersebut beberapa perusahaan mengalami penurunan likuiditas sahamnya. Bagi investor agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi terhadap perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Investor baiknya melakukan analisis terhadap informasi yang relevan sebagai pertimbangan yang harus dilakukan sebelum berinvestasi agar investor tidak mengalami kerugian jika menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel lain dalam penelitian tersebut.. Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian seperti perusahaan yang lebih dari satu kali melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

**Kata kunci :** Pemecahan Saham (*Stock Split*), Volume Perdagangan Saham, *Value* Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi “**Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia**”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tak lepas dari dorongan, bimbingan, petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Herdiyana, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. H. Hari Gursida, S.E., M.M, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, serta meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, serta meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Ibu Yudhia Mulya, S.E., M.M dan Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, selaku dosen mata kuliah konsentrasi Manajemen Keuangan.
9. Ibu Dwi Meyliani R selaku koordinator seminar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu dan dukungannya.
11. Kedua orang tua tercinta yang telah memberi banyak kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, nasehat, dan do'a sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
12. Kakak dan adik-adikku yang selalu memberi dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar konsentrasi Manajemen Keuangan 2014 yang telah membantu dan saling bertukar pikiran dalam penyusunan skripsi ini.

14. Keluarga besar kelas D Manajemen 2014 yang telah memberi semangat dan membantu dalam menyusun skripsi ini.
15. Mahardika Gama Pradana, S.P., M.Si yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bogor, Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2. Perumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Maksud Penelitian .....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Keuangan .....	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	9
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan .....	9
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan .....	10
2.2 Pasar Modal .....	11
2.2.1. Pengertian Pasar Modal .....	11
2.2.2. Fungsi dan Manfaat Pasar Modal .....	12
2.2.3. Para Pemain Dalam Transaksi Di Pasar Modal.....	13
2.2.4. <i>Go Public</i> .....	14
2.3 Saham ( <i>Stock</i> ).....	15
2.3.1. Pengertian Saham .....	15
2.3.2. Jenis-jenis Saham.....	16
2.3.3. Keuntungan Memiliki/Membeli Saham .....	17
2.4 Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	17
2.4.1. Pengertian Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	17
2.4.2. Teori-Teori Yang Mendasari Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ).....	18
2.4.3. Jenis-Jenis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	19
2.4.4. Tujuan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	19
2.5 Likuiditas Saham .....	20

2.5.1.	Pengertian Likuiditas Saham .....	20
2.5.2.	Parameter Likuiditas Saham .....	20
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	21
2.6.1.	Penelitian Sebelumnya.....	21
2.6.2.	Kerangka Pemikiran .....	24
2.7	Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian .....	27
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	28
3.2.1	Objek Penelitian.....	28
3.2.2	Unit Analisis .....	28
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	28
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	29
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	30
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	31
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	31
3.7.2	Uji Normalitas .....	32
3.7.3	Uji Homogenitas .....	33
3.7.4	Uji Beda .....	33
3.7.5	Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	35
4.1.1	Profil Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	36
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.2.1	Volume Perdagangan Saham.....	51
4.1.2.2	<i>Value</i> Perdagangan Saham .....	51
4.1.2.3	Frekuensi Perdagangan Saham .....	52
4.1.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	52
4.1.3.1	Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham.....	53
4.1.3.2	Statistik Deskriptif <i>Value</i> Perdagangan Saham .....	53
4.1.3.3	Statistik Deskriptif Frekuensi Perdagangan Saham....	54
4.2	Analisis Data .....	54
4.2.1	Uji Normalitas .....	54
4.2.1.1	Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham .....	55
4.2.1.2	Uji Normalitas <i>Value</i> Perdagangan Saham.....	55
4.2.1.3	Uji Normalitas Frekuensi Perdagangan Saham .....	56
4.2.2	Uji Homogenitas .....	56
4.2.2.1	Uji Homogenitas Volume Perdagangan Saham .....	56
4.2.2.2	Uji Homogenitas <i>Value</i> Perdagangan Saham .....	57
4.2.2.3	Uji Homogenitas Frekuensi Perdagangan Saham .....	57



4.2.3	Uji Beda.....	57
4.2.3.1	Uji Beda Volume Perdagangan Saham.....	58
4.2.3.2	Uji Beda <i>Value</i> Perdagangan Saham.....	58
4.2.3.3	Uji Beda Frekuensi Perdagangan Saham.....	59
4.2.4	Uji Hipotesis.....	59
4.2.4.1	Analisis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	59
4.2.4.2	Analisis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap <i>Value</i> Perdagangan Saham.....	59
4.2.4.3	Analisis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.....	59
4.3	Pembahasan.....	60
4.3.1	Pembahasan Penelitian Pengujian Hipotesis $H_1$ .....	60
4.3.2	Pembahasan Penelitian Pengujian Hipotesis $H_2$ .....	60
4.3.3	Pembahasan Penelitian Pengujian Hipotesis $H_3$ .....	60
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian.....	60
4.4.1	Analisis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap Volume Perdagangan Saham.....	60
4.4.2	Analisis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap <i>Value</i> Perdagangan Saham.....	60
4.4.3	Analisis Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	62
5.2	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Tahun 2012-2016.....	4
Tabel 2	<i>Value</i> Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Tahun 2012-2016.....	5
Tabel 3	Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Tahun 2012-2016.....	6
Tabel 4	Penelitian Sebelumnya .....	21
Tabel 5	Operasionalisasi Variabel.....	29
Tabel 6	Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Persyaratan Sebagai Sampel ....	35
Tabel 7	<i>Event Study</i> Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Tahun 2012-2016.....	51
Tabel 8	<i>Event Study Value</i> Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Tahun 2012-2016.....	52
Tabel 9	<i>Event Study</i> Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) Tahun 2012-2016.....	52
Tabel 10	Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham .....	53
Tabel 11	Statistik Deskriptif <i>Value</i> Perdagangan Saham.....	53
Tabel 12	Statistik Deskriptif Frekuensi Perdagangan Saham .....	54
Tabel 13	Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham.....	55
Tabel 14	Uji Normalitas <i>Value</i> Perdagangan Saham .....	55
Tabel 15	Uji Normalitas Frekuensi Perdagangan Saham.....	56
Tabel 16	Uji Homogenitas Volume Perdagangan Saham .....	56
Tabel 17	Uji Homogenitas <i>Value</i> Perdagangan Saham.....	57
Tabel 18	Uji Homogenitas Frekuensi Perdagangan Saham .....	57
Tabel 19	Uji Beda Volume Perdagangan Saham .....	58
Tabel 20	Uji Beda <i>Value</i> Perdagangan Saham.....	58
Tabel 21	Uji Beda Frekuensi Perdagangan Saham .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Grafik Perusahaan Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) 2012-2016.....	2
Gambar 2	Konstelasi Penelitian.....	26
Gambar 3	<i>Event Study</i> .....	27
Gambar 4	Kriteria Signifikansi Statistik <i>Kolmogrov-Smirnov</i> .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016
- Lampiran 2 Saham Yang Beredar Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016
- Lampiran 3 *Trading Volume Activity (TVA)* Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016
- Lampiran 4 *Value* Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016
- Lampiran 5 Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016
- Lampiran 6 Hasil Output *SPSS* Untuk Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Output *SPSS* Untuk Uji Normalitas
- Lampiran 8 Hasil Output *SPSS* Untuk Uji Homogenitas
- Lampiran 9 Hasil Output *SPSS* Untuk Uji Beda
- Lampiran 10 Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia Internasional. Indonesia sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang baik untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Perkembangan ekonomi yang pesat ini harus di dukung dengan adanya perkembangan bisnis yang pesat juga. Bisnis yang pesat ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang melakukan berbagai aktivitas untuk mendapatkan dana yang akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Salah satu alternatif untuk memperoleh dana yang dibutuhkan perusahaan dalam menghadapi kendala terbatasnya dana adalah dengan melakukan cara *go public* yaitu mencatatkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*) sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal, sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2013, 184). Dapat diketahui bahwa pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi.

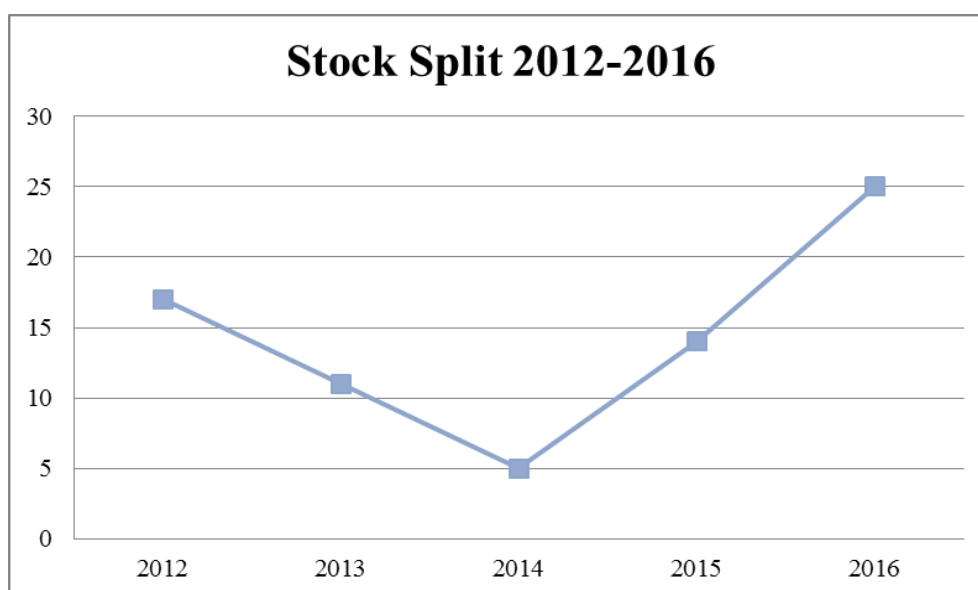
Menurut Putu, I Wayan, Fridayana (2014) “Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka”. Salah satu alternatif yang dapat dipilih investor untuk berinvestasi adalah melalui perdagangan saham. Saham (*stocks*) merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan yang berarti pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan para investor tertarik untuk memiliki saham dalam jumlah besar mengingat keuntungan yang diperoleh dalam jumlah yang besar juga. Seorang investor yang akan melakukan investasi sebaiknya melakukan analisa mengenai informasi yang berada di pasar. Informasi tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk mengurangi resiko pengambilan keputusan investasi yang nantinya akan mendapatkan hasil berbeda dari harapan sebelumnya sehingga investor dapat melakukan investasi dengan tepat.

Informasi yang harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di pasar modal mengenai pengumuman *corporate action*. *Corporate action* adalah kebijakan yang diambil perusahaan dan bertujuan sebagai perbaikan kinerja atau menunjukkan performance untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Darmadji dan Fakhrudin,

2006, 177). *Corporate action* selalu ditunggu oleh investor dan seringkali memberikan dampak kepada perusahaan. Ketika sebuah perusahaan publik melakukan *corporate action*, perusahaan tersebut akan memulai suatu proses yang akan membawa perubahan aktual pada sahamnya. Dengan memahami berbagai jenis proses dan pengaruhnya, investor dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang apa yang ditunjukkan oleh tindakan korporasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana tindakan tersebut akan mempengaruhi harga saham. Informasi ini akan membantu investor dalam menentukan apakah akan membeli atau menjual saham yang bersangkutan. *Corporate action* perusahaan biasanya disepakati oleh dewan direksi perusahaan dan diberi wewenang oleh pemegang saham. Bentuk-bentuk *corporate action* yang biasa dilakukan emiten, seperti pemecahan saham (*stock split*), saham bonus, deviden saham, *right issue*, merger dan akuisisi.

Salah satu bentuk *corporate action* yang dilakukan perusahaan adalah pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah lembar saham menjadi  $n$  lembar saham, dimana harga per lembar saham setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya (Jogiyanto, 2016, 629). Misalnya jumlah saham yang beredar adalah 2 juta lembar dengan nilai Rp 1.000,- per lembar. Nilai ekuitas perusahaan adalah sebesar 2 juta x Rp 1.000,- = Rp 2 milyar. Perusahaan memecah dari 1 lembar saham untuk dijadikan 2 lembar saham, maka harga per lembar saham baru menjadi Rp 500,- dan jumlah saham beredar 4 juta lembar. Nilai ekuitas perusahaan tidak berubah, yaitu tetap sebesar 4 juta x Rp 500,- = Rp 2 milyar.

Di Indonesia telah banyak perusahaan yang melakukan *corporate action* berupa pemecahan saham (*stock split*). Berikut grafik jumlah perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) periode 2012-2016 :



Sumber data : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Gambar 1

Grafik Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016

Alasan utama dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) agar harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi. Harga saham perusahaan yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan. Penurunan permintaan dapat disebabkan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi, terutama investor perorangan yang memiliki tingkat dana terbatas. Harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

Menurut Lamoreux dan Poon (1987) dalam Slamet dan Eko (2008) menemukan bahwa terjadi peningkatan likuiditas saham sesudah pemecahan saham (*stock split*). Kemudian menurut (Muscarella & Vetsuypens, 1996) dalam Nehal Joshipura (2013) "*show that liquidity after stock split improves*". **Trading Range Theory** menyatakan bahwa manajemen melakukan pemecahan saham (*stock split*) karena didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal. Saham dipecah karena ada batas saham yang optimal dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang akan memperjual belikannya, pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham. Menurut Destry (2015) "Adanya pemecahan saham (*stock split*) ini diharapkan likuiditas saham dapat meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih rendah, harga yang relatif rendah akan meningkatkan volume perdagangan. Jika volume perdagangan meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah banyak dan menimbulkan permintaan saham meningkat, sehingga saham akan menjadi lebih likuid." Saham yang likuid akan banyak diminati oleh investor sehingga menyebabkan banyaknya permintaan pembelian saham tersebut dan begitupun sebaliknya, saham yang tidak likuid akan tidak menarik bagi investor.

Emiten melakukan pemecahan saham (*stock split*) untuk meningkatkan likuiditas dan transaksi saham serta mengundang investor ritel sepanjang tahun ini. Analisis PT. Koneksi Kapital, Alfred Nainggolan menilai paruh tahun ini hingga tahun depan merupakan momentum yang tepat bila emiten hendak melakukan *stock split* (pemecahan saham). Dia mengatakan membukukan saham per lembar dengan harga tinggi menjadi prestasi bagi perusahaan terbuka, akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yakni likuiditas. "Bukan hanya soal harga, tetapi likuiditas juga penting. Ada saham besar yang nilai tinggi tetapi likuiditas enggak ada," ungkapnya, Senin (25/7/2016).

(<http://market.bisnis.com/read/20160725/192/568806/aksi-stock-split-kian-marak>)

Pada tahun 2012-2016 perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) yaitu sebanyak 72 perusahaan. Kebijakan pemecahan saham (*stock split*) bahkan dilakukan oleh beberapa perusahaan yang telah melakukan kebijakan tersebut pada tahun sebelumnya (lebih dari satu kali) sehingga dapat menjadi cerminan bagi perusahaan lain yang baru pertama kali melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) masih diminati dan merupakan peristiwa yang dapat dilakukan dalam praktik

pasar modal. Terdapat 31 perusahaan yang baru pertama kali melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) setelah *go public* di Indonesia Tahun 2012-2016.

Di dalam pasar modal, likuiditas saham dapat diukur dari volume perdagangan, *value* perdagangan dan frekuensi perdagangan suatu saham. Pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh atau tidak terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari bagaimana aktivitas perdagangan saham itu terjadi.

Berikut ini volume perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) Tahun 2012-2016 selama 5 hari sebelum kebijakan pemecahan saham (*stock split*) & 5 hari sesudah kebijakan pemecahan saham (*stock split*).

Tabel 1  
Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016

(Lembar saham)

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	Rata-rata Volume	
				Sebelum	Sesudah
1	TIRA	Tira Austenite Tbk	1:10	220	11.920
2	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	1:02	1.600	280
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1:05	460	4.420
4	RAJA	Rukun Raharja Tbk	1:04	1.572.520	50.888.220
5	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1:05	2.813.120	36.594.240
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1:10	185.800	1.314.200
7	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1:20	980	121.020
8	PADI	Minna Padi Investama Tbk	1:04	22.440	7.119.440
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1:02	2.090.120	4.877.840
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	1:04	20.720	460.320
11	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1:02	0	5.780
12	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1:05	530.940	2.454.520
13	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	1:04	2.066.800	2.615.700
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1:10	40	1.680
15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	1:02	680	7.700
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1:02	8.780	6.220
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1:10	120	15.580
18	LION	Lion Metal Works Tbk	1:10	3.900	3.260
19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	1:10	3.021.980	42.452.140
20	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	1:05	408.160	2.138.760
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1:50	800	54.420
22	MERK	Merck Tbk	1:20	5.060	9.500
23	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1:02	48.060	240
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1:05	930.700	5.751.300
25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1:10	31.900	180.000



26	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	0	742.400
27	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1:05	148.700	1.653.700
28	NIPS	Nipress Tbk	1:20	67.800	5.338.600
29	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1:05	882.700	7.904.400
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk	1:05	96.700	1.780.700
31	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1:10	579.700	10.749.300

Sumber : www.idx.co.id, TICMI (Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa ternyata terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan volume perdagangan saham sesudah melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Menurut penelitian Dina dan Lauw (2009). “Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan peningkatan volume perdagangan saham sesudah terjadi *stock split*. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak, begitu juga dengan jumlah pemegang saham.” Hal ini bertentangan dengan **Trading Range Theory** yang menyatakan bahwa likuiditas saham meningkat sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Selain volume perdagangan saham, dalam menilai likuid atau tidaknya suatu saham dapat dilihat dengan *value* perdagangan saham dari perusahaan tersebut. *Value* perdagangan saham atau jumlah nilai uang yang diperdagangkan akan menghitung seberapa besar nilai transaksi yang terjadi sebelum dan sesudah kebijakan pemecahan saham (*stock split*).

Berikut ini *value* perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) Tahun 2012-2016 selama 5 hari sebelum kebijakan pemecahan saham (*stock split*) & 5 hari sesudah kebijakan pemecahan saham (*stock split*).

Tabel 2  
Value Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016

(Rupiah)

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	Rata-rata Value	
				Sebelum	Sesudah
1	TIRA	Tira Austenite Tbk	1:10	316.400	2.240.080
2	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	1:02	636.320	68.000
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1:05	310.600	705.000
4	RAJA	Rukun Raharja Tbk	1:04	1.375.781.300	12.246.931.920
5	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1:05	4.431.982.600	12.594.694.040
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1:10	1.820.984.500	1.296.219.200
7	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1:20	9.396.000	114.448.700
8	PADI	Minna Padi Investama Tbk	1:04	20.544.000	1.897.226.240
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1:02	36.437.425.000	43.207.848.500
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	1:04	10.840.600	55.576.900

11	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1:02	0	901.520
12	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1:05	1.122.486.000	1.061.328.320
13	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	1:04	2.902.870.500	873.457.180
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1:10	664.000	2.755.100
15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	1:02	181.280	1.108.000
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1:02	11.396.500	4.321.800
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1:10	581.800	7.824.400
18	LION	Lion Metal Works Tbk	1:10	37.050.000	4.097.100
19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	1:10	84.450.843.000	123.325.137.200
20	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	1:05	1.308.274.200	1.564.439.500
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1:50	209.306.000	341.001.500
22	MERK	Merck Tbk	1:20	653.525.000	63.770.000
23	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1:02	26.952.800	74.940
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1:05	8.496.080.000	11.280.373.500
25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1:10	894.790.000	513.090.000
26	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	0	1.076.729.000
27	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1:05	371.537.500	847.805.500
28	NIPS	Nipress Tbk	1:20	554.985.000	2.002.028.000
29	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1:05	4.189.370.000	8.811.106.000
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk	1:05	1.006.055.000	3.737.493.000
31	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1:10	4.009.025.000	7.875.624.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), TICMI (Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ternyata terdapat 9 perusahaan yang mengalami penurunan *value* perdagangan saham sesudah melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Menurut penelitian Fitriani (2016) “Terdapat perbedaan pada *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).” Hal ini bertentangan dengan ***Trading Range Theory*** yang menyatakan bahwa likuiditas saham meningkat sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Dan yang terakhir adalah melihat bagaimana frekuensi perdagangan, semakin lancar atau likuid suatu saham maka berpengaruh pada frekuensi perdagangan yang semakin tinggi.

Berikut ini frekuensi perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) Tahun 2012-2016 selama 5 hari sebelum kebijakan pemecahan saham (*stock split*) & 5 hari sesudah kebijakan pemecahan saham (*stock split*).

Tabel 3  
 Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun  
 2012-2016

(Berapa kali transaksi terjadi)

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	Rata-rata Frekuensi	
				Sebelum	Sesudah
1	TIRA	Tira Austenite Tbk	1:10	1	8
2	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	1:02	5	2
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1:05	2	1
4	RAJA	Rukun Raharja Tbk	1:04	229	1291
5	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1:05	425	1411
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1:10	65	145
7	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1:20	3	97
8	PADI	Minna Padi Investama Tbk	1:04	10	334
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1:02	1990	2435
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	1:04	6	33
11	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1:02	0	1
12	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1:05	385	730
13	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	1:04	729	370
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1:10	0	1
15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	1:02	2	1
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1:02	8	9
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1:10	1	12
18	LION	Lion Metal Works Tbk	1:10	1	4
19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	1:10	2621	7866
20	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	1:05	111	191
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1:50	4	75
22	MERK	Merck Tbk	1:20	10	23
23	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1:02	8	2
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1:05	324	746
25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1:10	5	49
26	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	0	378
27	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1:05	10	17
28	NIPS	Nipress Tbk	1:20	68	474
29	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1:05	326	870
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk	1:05	21	99
31	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1:10	163	473

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), TICMI (Data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa ternyata terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan frekuensi perdagangan saham sesudah melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Menurut penelitian Jordan dan Ratnawati (2014) “Terdapat perbedaan *trading frequency* sebelum dan sesudah peristiwa *share split*

(*stock split*).” Hal ini bertentangan dengan *Trading Range Theory* yang menyatakan bahwa likuiditas saham meningkat sesudah pemecahan saham (*stock split*). Salah satu tujuan dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) adalah untuk mengarahkan harga saham pada kisaran tertentu sehingga frekuensi perdagangan dapat lebih meningkat dan juga meningkatkan jumlah investor kecil untuk dapat membeli sejumlah saham yang lebih besar.

Hal di atas dapat menginformasikan bagaimana perkembangan likuiditas saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) kepada investor. Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian “ANALISIS PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Terjadinya penurunan volume perdagangan saham terhadap 4 perusahaan sesudah melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) dari 31 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) meningkatkan volume perdagangan saham.
- 2) Terjadinya penurunan *value* perdagangan saham terhadap 9 perusahaan sesudah melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) dari 31 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) meningkatkan *value* perdagangan saham.
- 3) Terjadinya penurunan frekuensi perdagangan saham terhadap 5 perusahaan sesudah melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) dari 31 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) meningkatkan *frekuensi* perdagangan saham.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*)?
- 2) Apakah terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*)?
- 3) Apakah terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*)?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini, untuk menganalisis bagaimana pengaruh pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham suatu perusahaan yang baru pertama kali melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) selama tercatat sebagai perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).
2. Mengetahui perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).
3. Mengetahui perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis penelitian ini, yaitu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang diperoleh di Perguruan Tinggi dan sebagai tambahan pengetahuan tentang *corporate action* yang dilakukan perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis penelitian ini, yaitu :
  - Untuk perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijakan menyangkut *corporate action* dalam bentuk pemecahan saham (*stock split*) dan pengaruhnya terhadap likuiditas saham.
  - Untuk calon investor diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengumuman pemecahan saham (*stock split*) sehingga mereka lebih berhati-hati dalam membeli saham (berinvestasi).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Dalam konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun non-individu (kelompok, organisasi, perusahaan). Berikut beberapa teori manajemen keuangan :

Pengertian manajemen keuangan Menurut Kamaludin dan Rini (2012, 1) “Manajemen Keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.”

Menurut Sutrisno (2013, 3) “Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Fahmi (2015, 2) “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian dari beberapa teori-teori manajemen keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha perusahaan untuk mendapatkan dana dan mengalokasikannya secara efisien dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

##### **2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (*go public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Pengambilan keputusan investasi, pendanaan maupun kebijakan dividen yang buruk mengakibatkan para investor bereaksi dan membuat harga pasar saham menjadi turun. Sebaliknya, mereka akan bereaksi dan membuat naik harga saham di pasar karena adanya suatu kebijakan perusahaan yang dianggap baik. Sehingga, berdasarkan tujuan ini maka keputusan yang baik adalah keputusan yang mampu menciptakan kesejahteraan para pemegang

saham, di samping mempertimbangkan berbagai masalah keuangan lain yang dihadapi perusahaan. (Abdul, 2015, 1)

Menurut Kamaludin dan Rini (2012, 3) ada tujuh sasaran atau *goals* perusahaan dalam manajemen keuangan :

1. Bertahan hidup
2. Menghindari tekanan keuangan dan kebangkrutan
3. Menghindari persaingan
4. Memaksimumkan penjualan dan *market share*
5. Minimisasi biaya
6. Memaksimumkan keuntungan
7. Pertumbuhan pendapatan

Berdasarkan uraian dari beberapa tujuan manajemen keuangan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan penjualan dan keuntungan, meminimalisasi biaya serta menghindari tekanan keuangan, kebangkrutan dan persaingan.

### **2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Untuk mencapai tujuan dari manajemen keuangan, maka fungsi manajemen keuangan menurut Abdul (2015, 2) pada dasarnya adalah mengambil beberapa keputusan di bidang keuangan (*financial decisions*). Tentunya keputusan-keputusan tersebut adalah relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*). Keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah :

#### 1. Keputusan Investasi (*investment decision*)

Keputusan investasi dikatakan efektif akan tercermin pada pencapaian tingkat imbalan hasil (*rate of return*) yang maksimal. Melalui investasi, berarti menggunakan dana dengan harapan mampu menghasilkan arus kas masuk (*cash in flow*) pada waktu-waktu mendatang melebihi nilai investasi awal selama periode tertentu.

#### 2. Keputusan Pembelianjaan (*financing decision*)

Keputusan mengenai sumber dana dari mana yang akan digunakan, apakah sumber dana internal atau eksternal, jangka pendek atau jangka panjang, disebut keputusan pembelianjaan (*financing decision*). Keputusan pembelianjaan dikatakan efektif akan tercermin pada biaya dana yang minimal.

#### 3. Kebijakan dividen (*dividend policy*)

Kebijakan dividen pada prinsipnya menyangkut keputusan berapa persen laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan berapa persen yang akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Menurut Sutrisno (2012, 5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, tiga keputusan perusahaan tersebut adalah :

1. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.
2. Keputusan pendanaan (*Financing decision*)  
Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
3. Keputusan Dividen  
Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :
  - a. Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividen*
  - b. Stabilitas dividen yang dibagikan
  - c. Dividen saham (*stock dividen*)
  - d. Pemecahan saham (*stock split*)
  - e. Penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan para pemegang saham

Berdasarkan uraian dari beberapa fungsi manajemen keuangan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfungsi untuk mengambil keputusan di bidang keuangan (*financial decisions*) yang terdiri dari : keputusan investasi, keputusan pendanaan/pembelanjaan dan keputusan dividen.

## **2.2 Pasar Modal**

### **2.2.1. Pengertian Pasar Modal**

Dalam arti sempit : Pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang.

Dalam arti luas :

- a. Pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek.
- b. Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotek dan tabungan serta deposito berjangka. (Dermawan, 2012, 13).

Beberapa para ahli berpendapat mengenai teori Pasar Modal, antara lain :

Menurut OJK (2016, 2) “Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana.”



Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2015, 36) “Pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.”

Menurut Martono (2013, 187) “Pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Berdasarkan uraian dari beberapa teori-teori pasar modal tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pusat pendanaan jangka pendek maupun jangka panjang bagi perusahaan dan pemerintah yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek.

### 2.2.2. Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (OJK, 2016, 4), yaitu:

- a. Fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).
- b. Fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Selain memiliki fungsi, pasar modal juga memiliki manfaat yang bisa dirasakan baik oleh investor, emiten, pemerintah dan masyarakat (OJK, 2016, 4).

- a. Bagi investor, manfaat dari pasar modal antara lain :
  - 1) Wahana Investasi  
Sebagai tempat investasi bagi investor yang ingin berinvestasi di aset keuangan.
  - 2) Meningkatkan Kekayaan  
Hasil investasi di pasar modal dapat meningkatkan kekayaan dalam bentuk kenaikan harga dan pembagian keuntungan.
- b. Bagi Emiten (perusahaan), manfaat dari pasar modal antara lain :
  - 1) Sumber Pembiayaan  
Sebagai salah satu sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya.
  - 2) Penyebaran Kepemilikan Perusahaan  
Sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.
  - 3) Keterbukaan dan Profesionalisme  
Salah satu industri yang sangat terbuka dan menjunjung tinggi profesionalisme sehingga akan mendorong terciptanya iklim usaha yang sehat.

- c. Bagi pemerintah dan masyarakat, manfaat dari pasar modal antara lain:
- 1) Lapangan Kerja  
Menciptakan lapangan kerja/profesi bagi masyarakat, baik sebagai pelaku pasar maupun investor.
  - 2) Mendorong Laju Pembangunan  
Perusahaan yang mendapatkan pembiayaan dari pasar modal akan turun melakukan ekspansi sehingga mendorong pembangunan di pusat dan daerah.  
Sedangkan menurut Martono (2013, 189) manfaat pasar modal dapat dinikmati oleh emiten, investor dan pemerintah antara lain :
- a. Manfaat pasar modal bagi emiten, yaitu :
- 1) Perusahaan yang menerbitkan sekuritas pada pasar perdana dan dapat memperoleh dana sekaligus dalam jumlah yang besar.
  - 2) Menerbitkan saham dapat mengurangi ketergantungan perusahaan (emiten) kepada bank dan dapat memperbaiki struktur modal.
  - 3) Menerbitkan (emisi saham) tidak ada beban tetap yang berupa pembayaran bunga dan jangka waktu penggunaan dana dari penjualan saham tidak terbatas.
- b. Manfaat pasar modal bagi investor, yaitu :
- 1) Investor yang membeli saham akan memperoleh dividen dan investor yang membeli obligasi akan memperoleh bunga.
  - 2) Investor sekaligus dapat membeli beberapa macam saham dan obligasi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dan mengurangi risiko.
  - 3) Mempunyai hak suara dalam rapat pemegang saham bagi pemegang saham.
- c. Manfaat pasar modal bagi pemerintah, yaitu :
- 1) Meningkatkan investasi.
  - 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
  - 3) Menciptakan lapangan kerja.
  - 4) Meningkatkan pemerataan pendapatan.
- Berdasarkan uraian dari beberapa manfaat pasar modal maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki manfaat bagi emiten, investor dan pemerintah antara lain :
- a. Manfaat pasar modal bagi emiten sebagai sumber pembiayaan (jangka panjang) suatu perusahaan dengan cara menerbitkan sekuritas kepada masyarakat secara terbuka serta menjunjung tinggi profesionalisme sehingga dapat mengurangi ketergantungan emiten kepada bank dan dapat memperbaiki struktur modal.
  - b. Manfaat pasar modal bagi investor sebagai wahana investasi untuk membeli saham dan obligasi sehingga dapat meningkatkan kekayaan serta mempunyai hak suara dalam rapat pemegang saham.
  - c. Manfaat pasar modal bagi pemerintah sebagai tempat untuk menciptakan lapangan kerja/profesi yang dapat mendorong laju pembangunan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### 2.2.3. Para Pemain Dalam Transaksi Di Pasar Modal

Menurut Kasmir (2013, 189) dalam melaksanakan transaksi jual dan beli saham maupun obligasi di pasar modal diperlukan penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli di pasar modal disebut sebagai para pemain dalam transaksi di pasar modal. Para pemain terdiri dari para pemain utama dan lembaga penunjang yang bertugas melayani kebutuhan dan kelancaran pemain utama. Adapun para pemain utama yang terlibat di pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut :

#### 1. Emiten

Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa disebut emiten. Emiten melakukan emisi dapat memilih dua macam instrumen pasar modal apakah bersifat kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan, maka diterbitkanlah saham dan jika yang dipilih adalah instrumen utang, maka yang dipilih adalah obligasi.

#### 2. Investor

Pemain yang kedua adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi, pemodal ini disebut juga investor. Sebelum membeli surat-surat berharga yang ditawarkan para investor biasanya melakukan penelitian dan analisis-analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya.

#### 3. Lembaga Penunjang

Di samping pemain utama di pasar modal, maka pemain lainnya yang turut memperlancar proses transaksi perdagangan efek adalah adanya lembaga penunjang. Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dapat melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Sebaliknya, ditempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharganya dengan cara listing terlebih dahulu di pasar modal sebagai emiten.

### 2.2.4. Go Public

Perusahaan yang listing di pasar modal adalah perusahaan yang sudah *go public*. Semua perusahaan tertutup memiliki kesempatan untuk menjadi perusahaan terbuka dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik, dan mencatatkan sahamnya di PT. BEI atau disebut sebagai “Bursa”. Proses tersebut disebut sebagai “Go Public”. Saat pertama kali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*initial public offering*).

Menurut Tandelilin (2001) dalam Fahmi (2015, 43) “Go Public atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual

sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.”

Adapun Menurut Lawrence dan Chad (2012, 34) “*Initial public offering is the sale of either bonds or stocks to the general public.*”

Menurut OJK (2016, 62) “Penawaran Umum merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh calon perusahaan terbuka untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.”

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Go Public* adalah kegiatan yang dilakukan emiten berupa penjualan obligasi atau saham kepada masyarakat. Hal ini berarti perusahaan tersebut telah siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka.

Dalam melakukan Penawaran Umum, calon perusahaan terbuka perlu melakukan proses yang telah dikelompokkan menjadi beberapa tahap (OJK, 2016, 62).

Tahap-tahap tersebut yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan awal dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses Penawaran Umum. Hal yang pertama kali dilakukan oleh calon perusahaan terbuka adalah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka Penawaran Umum saham.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Dalam tahap ini, calon perusahaan terbuka melengkapi dokumen pendukung untuk menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada OJK sampai dengan OJK menyatakan bahwa pernyataan pendaftaran telah menjadi efektif.

3. Tahap Penawaran Saham

Tahap ini merupakan tahap utama karena calon perusahaan terbuka menawarkan sahamnya kepada masyarakat (investor). Investor dapat membeli saham melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran umum ini paling kurang 3 hari kerja dan paling lama 5 hari kerja.

4. Tahap Pencatatan Saham di BEI

Setelah selesainya penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatat dan diperdagangkan di BEI.

Keputusan untuk *go public* merupakan keputusan bisnis yang dipilih setelah memperhitungkan berbagai manfaatnya. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh perusahaan ketika menjadi perusahaan yang *go public*, diantaranya (OJK, 2016, 62):

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
2. Memberikan keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) untuk pengembangan usaha
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru

4. Peningkatan kemampuan *going concern*
5. Meningkatkan citra perusahaan (*Company Image*)
6. Meningkatkan nilai perusahaan (*Company Value*)
7. Menjadi batu loncatan untuk melakukan *cross border listing* di bursa efek luar negeri
8. Meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan internasional bila perseroan bermaksud mendapatkan pembiayaan dari pasar keuangan internasional

## 2.3 Saham (*Stock*)

### 2.3.1. Pengertian Saham

Dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjualbelikan. Begitu pula dalam pasar modal, barang yang diperjualbelikan berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali nantinya oleh pemilik surat berharga tersebut. Surat berharga yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham (*stocks*).

Beberapa para ahli berpendapat mengenai teori saham, antara lain :

Menurut Basu, Ibnu (2007, 258) “Saham merupakan tanda penyertaan di dalam perusahaan.”

“Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan.” Kasmir (2013, 185)

Menurut Abdul (2015, 17) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.”

Menurut Joel dan Jae (1999, 441), saham adalah :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang bersifat sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan modal/dana seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan.

### 2.3.2. Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik. Kedua jenis saham tersebut menurut Kamaludin dan Rini (2012, 235), yaitu :

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan bentuk surat berharga yang paling populer di masyarakat, demikian juga di kalangan emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga). Saham biasa banyak digunakan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat. Sehingga saham biasa paling menarik bagi pemodal maupun bagi perusahaan penerbit.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Para pemegang

saham biasa (*common stock*) suatu perusahaan adalah para pemilik residu perusahaan itu secara kolektif akan memiliki perusahaan dan menanggung risiko akhir yang berkaitan dengan pemilikan. Dalam likuidasi, para pemegang saham ini mempunyai hak residu atas aktiva perusahaan setelah hak para kreditor dan para pemegang saham preferen diselesaikan sepenuhnya. Saham biasa tidak mempunyai tanggal jatuh tempo akhir dan para pemegang saham dapat melikuidasi investasinya dengan menjual sahamnya di pasar sekunder.

## 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan bentuk campuran pembiayaan, yang menggabungkan ciri-ciri hutang dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Dalam likuidasi, hak para pemegang saham preferen atas aktiva timbul setelah hak para kreditor, tetapi sebelum hak para pemegang saham biasa.

Menurut Haryajid, Hendy dan Anjar (2004, 97) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing, yaitu :

### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

### 2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal.

Berdasarkan uraian dari beberapa jenis-jenis saham maka dapat disimpulkan bahwa jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen/istimewa (*preferred stock*).

### 2.3.3. Keuntungan Memiliki/Membeli Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, sebagai berikut (Abdul, 2015, 18) :

1. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan

saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

2. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Adapun menurut Fahmi (2013,86) bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian dari beberapa keuntungan memiliki/membeli saham, maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan memiliki/membeli saham bagi pemegang saham akan memperoleh dividen dan *capital gain* serta memiliki hak suara dalam RUPS.

## **2.4 Pemecahan Saham (*Stock Split*)**

### **2.4.1. Pengertian Pemecahan Saham (*Stock Split*)**

Secara umum, *corporate action* adalah suatu tindakan/keputusan perusahaan publik yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan jumlah saham beredar. *Corporate action* harus mendapat persetujuan pemegang saham dalam RUPS. Beberapa contoh *corporate action* yang dilakukan oleh emiten dan perusahaan publik antara lain *right issue*, pembagian dividen, pemecahan saham (*stock split*), saham bonus, aliansi strategis, akuisisi, konsolidasi, dan lain-lain. Salah satu strategi *corporate action* yang dilakukan untuk meningkatkan likuiditas saham adalah pemecahan saham (*stock split*). Beberapa para ahli berpendapat mengenai teori pemecahan saham (*stock split*), antara lain :

Menurut Lawrence dan Chad (2012, 581) “*Stock split is a method commonly used to lower the market price of a firm’s stock by increasing the number of shares belonging to each shareholder*”.

Menurut Hendy (2008, 248) “Pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil, misalnya dari nominal Rp. 1000 per saham menjadi Rp. 500 per saham atau dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 100 per saham. Pemecahan nilai nominal saham ini mengakibatkan jumlah lembar saham menjadi lebih banyak.

Menurut Horne dan Wachowicz (1999, 508) “Pemecahan saham (*stock split*) adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham; misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal.

Menurut Abdul (2015, 140) “Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar, sesuai dengan faktor pemecahnya (*split factor*).

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan nilai nominal per lembar saham untuk menurunkan harga pasar dari sebuah perusahaan yang mengakibatkan jumlah saham yang beredar akan meningkat.

#### 2.4.2. Teori - Teori yang Mendasari Pemecahan Saham

Secara teoritis menurut Abdul (2015, 142) motivasi yang mendasari perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) serta dampak yang ditimbulkannya tertuang dalam 2 teori, yaitu :

##### 1. *Trading range theory*

Teori ini menyatakan bahwa manajemen melakukan pemecahan saham (*stock split*) didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa melakukan pemecahan saham (*stock split*) dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal. Dimana selanjutnya nilai nominal saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga akan tetap banyak pelaku pasar modal yang mau memperjualbelikan saham bersangkutan. Kondisi ini pada akhirnya akan dapat meningkatkan likuiditas saham. Di sisi lain, harga saham yang terlampaui tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Melalui pemecahan saham (*stock split*) harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Pemecahan saham (*stock split*) mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipasi pasar yang terlibat dalam perdagangan sehingga akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham.

Menurut Khomsiyah dan Sulistyono dalam Fahmi (2015, 107) “Berdasarkan *trading range theory* tingkat kemahalan harga saham merupakan motivasi perusahaan untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*).”

Menurut Lestari (2006) dalam Endang (2012) “Berdasarkan *trading range theory*, perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) karena memandang harganya terlalu tinggi. *Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.”

Menurut Khoirul dan Shinta (2010) “*Trading range theory* menyatakan bahwa manajemen melakukan pemecahan saham (*stock split*) didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, di mana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham.”



Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *trading range theory* adalah motivasi yang mendasari pemecahan saham (*stock split*) untuk meningkatkan likuiditas saham dan meningkatkan daya beli investor dengan anggapan bahwa melakukan pemecahan saham (*stock split*) dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal dan saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk suatu saham.

## 2. *Signalling theory*

Teori ini menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja keuangan yang baik.

Menurut Fahmi (2015, 106) "*signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan."

*"Signaling theory, stating that stock split gives a positive signal because management will inform the future prospect of both companies to public who do not know. This premise supported by the fact that companies that do a stock split is a company that has a good financial performance conditions. Not all companies can do a stock split, stock split for cost to be borne and the only company that has a good prospect who can bear the cost. This is why the market reacted positively."* Lasmanah dan Bambang (2014)

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah motivasi yang mendasari pemecahan saham (*stock split*) untuk menggambarkan sinyal yang positif mengenai kondisi kinerja keuangan yang baik suatu perusahaan dimana perusahaan menginformasikan prospek yang baik dari perusahaan di masa depan.

### 2.4.3. Jenis-Jenis Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham (*stock split*) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (Abdul, 2015, 140):

#### 1. *Split up* (pemecahan naik)

*Split up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah.

Misalnya, pemecahan saham dengan *split factor* 2:1, artinya 2 lembar saham baru akan ditukar dengan 1 lembar saham lama.

#### 2. *Split down* atau *reverse split* (pemecahan turun)

*Split down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar berkurang.

Misalnya, pemecahan saham dengan *split factor* 1:2, artinya 1 lembar saham baru akan ditukar dengan 2 lembar saham lama.

#### 2.4.4. Tujuan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Kebijakan melaksanakan penerbitan pemecahan saham (*stock split*) dilandasi oleh berbagai bentuk tujuan. Secara umum menurut Fahmi (2015, 104) ada beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*), yaitu :

- a) Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut.
- b) Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
- c) Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- d) Menarik investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
- e) Menambah jumlah saham yang beredar.
- f) Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah, karena sudah dipecah maka artinya terjadi diversifikasi investasi.
- g) Menerapkan diversifikasi investasi.

## 2.5 Likuiditas Saham

### 2.5.1. Pengertian Likuiditas Saham

Perusahaan menerbitkan saham bertujuan untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan cara menjual kepentingan dalam bisnis berupa saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai. Saham dikatakan likuid apabila saham tersebut mudah ditukarkan atau dijadikan uang. Semakin tinggi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas saham. Likuiditas saham memiliki arti yang penting baik bagi investor maupun bagi emiten, karena lebih mudah ditransaksikan sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan *capital gain* serta saham yang baru akan cepat terserap pasar. Likuiditas suatu perusahaan akan memperlihatkan kondisi perusahaan tersebut (Ni Putu dan Gerianta, 2017).

Istilah likuiditas menurut Bursa Efek Indonesia adalah kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Menurut Fahmi (2013, 237) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.” Adapun menurut Rusdin (2006, 62) “Likuiditas adalah kelancaran menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal (*principal*) investasi.”

Secara teoritis likuiditas saham menurut Koentin (1992, 106) “Likuiditas saham adalah saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal.” Van Horne & Wachowicz (1998) dalam Variyetmi (2012) menyebutkan likuiditas saham dengan “*marketability is the ability to sell a significant volume of securities in short period of time in the secondary market without significant price concession*”. Adapun menurut Sagung (2013) “Likuiditas saham dapat diartikan sebagai ukuran jumlah transaksi suatu efek di bursa.”

Berdasarkan uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu efek di bursa yang menjadi

pertimbangan perusahaan dalam mengambil suatu keputusan sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.”

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka hal ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*).

### 2.5.2. Parameter Likuiditas Saham

Parameter yang sering digunakan untuk melihat reaksi pasar dalam mengukur likuiditas saham dapat dilihat melalui aktivitas perdagangan yang diprosikan dengan volume perdagangan, *value* perdagangan dan frekuensi perdagangan suatu saham (Fitriani, 2016) adalah sebagai berikut :

#### 1. Volume perdagangan saham

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di perdagangkan dipasar (Fatima, 2016). Volume perdagangan akan membantu menentukan intensitas pergerakan harga. Semakin meningkatnya volume perdagangan saham suatu perusahaan hal ini menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor sehingga akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Likuiditas suatu sekuritas merupakan cepat lambatnya sekuritas tersebut dapat diperjualbelikan. Sehingga sekuritas yang likuid berarti sekuritas tersebut cepat laku terjual. Menurut Tambunan (2010:73) “*trading volume activity* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham.” Likuiditas tersebut dengan aktivitas volume perdagangan diukur melalui *Trading Volume Activity (TVA)*.

*Trading Volume Activity* dapat diukur dengan rumus:

$$TVA_{i,t} = \frac{\Sigma \text{ saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{ saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

#### 2. *Value* perdagangan saham

*Value* adalah besaran nilai sebenarnya yang terkandung dalam suatu barang ataupun jasa tersebut. *Value* di dalam suatu perusahaan akan memberikan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Yahya (2008) dalam Fitriani (2016) *value* perdagangan saham adalah total nilai saham saat transaksi dilakukan (berapa nilai total perkalian harga saham dan volume saham yang diperdagangkan) yang dinyatakan dalam rupiah. Menilai likuiditas saham berdasarkan nilai transaksi dilakukan dengan memperhitungkan rata-rata *value* perdagangan saham.

### 3. Frekuensi perdagangan saham

Aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal (Ernanto, 2016).

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar memperlihatkan bahwa transaksi saham tersebut sangat aktif, hal ini disebabkan banyaknya minat investor terhadap saham tersebut. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangannya. (Ang, 1997 dalam Jordan dan Ratnawati 2014).

## 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 4  
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1	Alfian Dody Firmansyah dan Sasi Agustin (2016)	Analisis Perbandingan <i>Trading Volume Activity</i> Dan <i>Abnormal Return</i> Sebelum Sesudah Stock Split	<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<b>Metode :</b> <i>Paired Sample T-Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang ada <i>Trading Range Theory</i> yang menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan akibat dari turunnya harga saham tidak terbukti.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016. ISSN : 2461-0593
2	Dina Justifyani Nurfitri dan Lauw Tjun Tjun (2009)	Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham	<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<b>Metode :</b> <i>Paired Sample T-Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> Berdasarkan hasil penelitian, Terdapat perbedaan volume	Penelitian, Bandung. Universitas Kristen Maranatha.

		Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia		perdagangan saham sebelum dan setelah stock split pada perusahaan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa peristiwa stock split mengakibatkan peningkatan volume perdagangan saham setelah terjadi stock split.	
3	Endang Sri Utami (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split	<i>Trading Frequency (Frekuensi perdagangan)</i>	<b>Metode :</b> <i>Paired Sample T-Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum stock split dengan frekuensi perdagangan saham sesudah stock split.	Jurnal Sosiohumaniora vol.3 No. 3., Mei 2012. ISSN : 2087-1899
4	Fitriani Wulandari (2016)	Analisis Likuiditas Saham Dan Return Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Stock Split (Studi Empiris Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Trading Volume Activity (TVA), Value, Frekuensi Perdagangan Saham</i>	<b>Metode :</b> <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>trading volume activity</i> dan <i>value</i> sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (<i>stock split</i>).</li> <li>• Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada frekuensi sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (<i>stock split</i>).</li> </ul>	Skripsi, Makassar. Universitas Hasanuddin.
5	Isnurhadi (2010)	Kinerja Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Stock-Split di Bursa Efek Indonesia	<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<b>Metode :</b> <i>Paired Sample T-Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> Berdasarkan hasil penelitian, hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah aktivitas stock split.	JMBS. Vol. 8 - No. 16. Palembang, Desember 2010. ISSN : 1412-4521

6	Jordan Vincent dan Ratnawati Kurnia (2014)	Uji Komparasi <i>Abnormal Return, Trading Volume, Dan Trading Frequency</i> Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Share Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013	<i>Trading Frequency (Frekuensi perdagangan)</i>	<b>Metode :</b> <i>Paired Sample T-Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan <i>trading frequency</i> sebelum dan sesudah peristiwa share split ( <i>stock split</i> ).	Ultima Accounting Vol-6. No.2. Desember 2014.
7	Lukianto Hanafie dan Lucia Ari Diyani (2016)	Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap <i>Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity</i>	<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<b>Metode :</b> <i>Paired Sample T-Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> Berdasarkan hasil penelitian, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> .	Kalbisocio, Volume 3 No.2. Agustus 2016. ISSN : 2356-4385
8	Shochihatuz Zainia Fauzi, Suhadak dan R. Rustam Hidayat (2016)	Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	<b>Metode :</b> <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>  <b>Hasil Penelitian :</b> Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> . Tidak berbeda signifikan ini disebabkan kurangnya minat investor yang mengakibatkan kurang meningkatnya volume perdagangan, sehingga tidak terdapat peningkatan likuiditas saham.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 38. No.2 September 2016.

### 2.6.2 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka memperluas jaringan bisnis, perusahaan biasanya membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan melakukan penjualan saham. Penjualan saham dilakukan perusahaan dengan menggunakan sarana pasar modal. Menurut OJK (2016, 2) “Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik

dana.” Dana lebih yang dimiliki investor dapat digunakan salah satunya untuk membeli saham. Saham adalah surat berharga yang bersifat sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan modal/dana seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan. Investor akan mengumpulkan informasi-informasi yang tersedia mengenai saham tersebut untuk dianalisa sebelum memutuskan untuk membelinya. Informasi mengenai saham tersebut dapat diperoleh dari masa lalu, periode saat ini maupun dari opini yang terbentuk di pasar.

Informasi-informasi tersebut yang nantinya akan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut. Salah satu informasi yang menarik bagi investor adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Pemecahan saham (*stock split*) adalah suatu aksi yang dilakukan oleh perusahaan dimana memuat informasi yang diasumsikan akan mempengaruhi keputusan jual beli yang dilakukan oleh investor. Apabila perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) berarti perusahaan telah memecah jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Nilai suatu saham yang lebih rendah dari sebelumnya akan menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Hal ini di karenakan harga saham yang terlalu tinggi akan mengakibatkan menurunnya minat saham tersebut untuk dibeli oleh investor. Tujuan utama emiten melakukan pemecahan saham (*stock split*) adalah untuk meningkatkan likuiditas saham. Likuiditas saham dapat diartikan sebagai ukuran jumlah transaksi suatu efek di bursa. Semakin meningkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin baik, perusahaan tersebut akan semakin likuid. Hal ini karena dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya akan terpenuhi bahkan bisa melebihinya atau bisa dikatakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut meningkat. Likuiditas saham dapat diukur dengan melihat volume, *value* dan frekuensi perdagangan saham.

1. Perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*)

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu Husnan (2005) dalam Alfian dan Sasi (2016). Volume perdagangan saham adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. *TVA* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata *TVA* antara sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham. Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham turun secara proporsional sesuai dengan split ratio. Turunnya harga saham akan membuat banyak investor tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga volume perdagangan

saham akan meningkat seiring menurunnya harga saham. Meningkatnya volume perdagangan saham merupakan peningkatan aktivitas jual beli saham oleh para investor di pasar modal. Hal ini sesuai dengan *Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan likuiditas saham.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

2. Perbandingan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*)

Pemecahan saham (*stock split*) akan mempengaruhi *value* perdagangan saham. *Value* perdagangan saham yang dimaksud adalah nilai transaksi jual beli suatu saham di pasar modal. Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham turun secara proporsional sesuai dengan split ratio. Turunnya harga saham akan membuat banyak investor tertarik untuk membeli saham tersebut. *Value* perdagangan sahamnya pun cenderung akan berubah. *Value* perdagangan saham akan meningkat setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*), tentunya hal ini sangat diminati oleh perusahaan di mana semakin besarnya *value* perdagangan saham maka akan semakin banyaknya dana dari investor yang masuk ke perusahaan. Dengan meningkatnya *value* perdagangan saham maka akan meningkatkan juga likuiditas saham. Hal ini sesuai dengan *Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan likuiditas saham.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

3. Perbandingan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*)

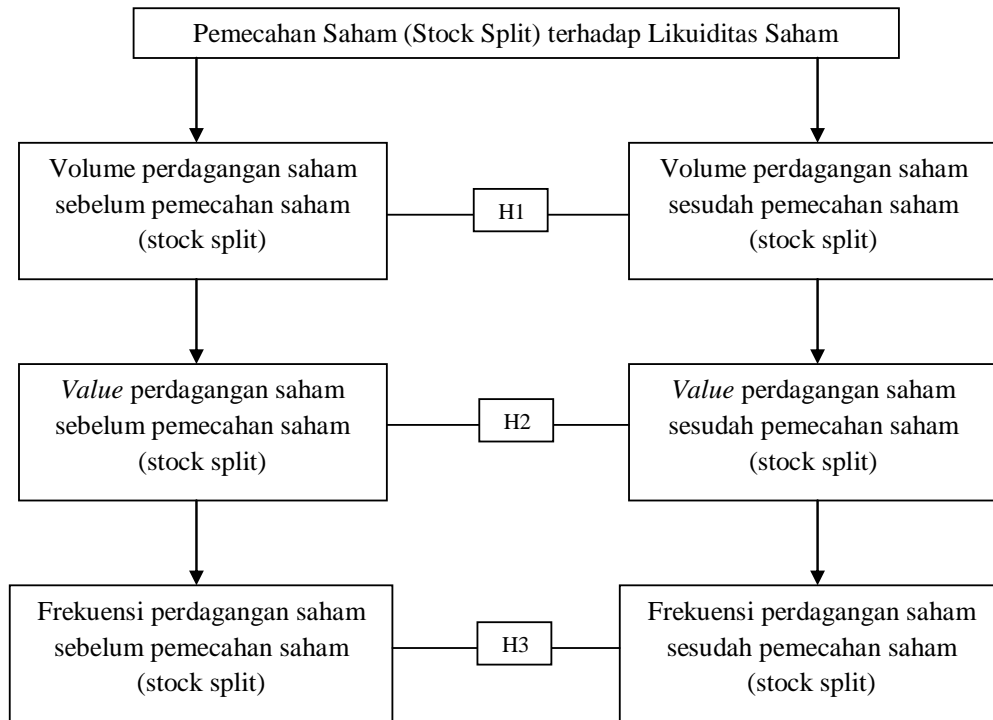
Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli saham yang bersangkutan pada waktu tertentu (Jordan dan Ratnawati, 2014). Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham turun secara proporsional sesuai dengan split ratio. Harga saham yang turun secara proporsional akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga frekuensi akan meningkat. Semakin besar frekuensi perdagangan saham maka akan semakin besar juga likuiditasnya. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka saham tersebut dinilai sebagai saham yang aktif diperdagangkan. Dengan meningkatnya frekuensi perdagangan saham maka akan meningkatkan juga likuiditas saham. Hal ini sesuai dengan *Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) akan meningkatkan likuiditas saham.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan konstelasi penelitian sebagai berikut :



Gambar 2  
Konstelasi Penelitian

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Mengacu pada kerangka pemikiran dan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>= Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

H<sub>2</sub>= Terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

H<sub>3</sub>= Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

### BAB III

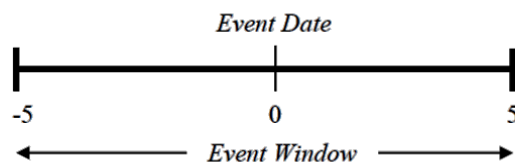
## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi peristiwa (*event study*). Menurut Sammy, Albert dan Peter (2016, 172) “*The event-study methodology that was introduced by Fama. E. F, Fisher. L, Jensen. M. C and Roll. R. was adopted as it measures the valuation effects of stock splits around the day of announcement.*”. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2016, 623). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman, pengumuman tersebut di antaranya adalah pemecahan saham (*stock split*), penawaran perdana (*initial public offering*), pengumuman dividen (*dividend announcement*), dan informasi akuntansi (*accounting information*). Studi peristiwa yang diuji dalam penelitian ini adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham.

Langkah-langkah dalam melakukan *event study* adalah sebagai berikut (Destry, 2015) :

1. Mengidentifikasi tanggal publikasi pemecahan saham  
Tanggal publikasi pemecahan saham yang dimaksud adalah tanggal pencatatan di BEI ketika saham sudah dapat diperdagangkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penetapan hari ke 0 sebagai hari peristiwa terjadinya pemecahan saham.
2. Menentukan periode penelitian dalam suatu *event window*  
Dalam *event study* dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa) / *event date* (tanggal peristiwa). *Event window* mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3 hari - 121 hari untuk data harian dan 3 bulan - 121 bulan untuk data bulanan (Alfian dan Sasi, 2016). *Event window* pada penelitian ini adalah 5 hari di perdagangan sebelum pengumuman pemecahan saham (*stock split*) dan 5 hari sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*). Tanggal diumumkannya pemecahan saham (*stock split*) digunakan sebagai  $t = 0$ .



Gambar 3  
*Event Study*

Dalam hal ini peneliti menggunakan periode penelitian 5 hari sebelum pengumuman pemecahan saham (*stock split*) dan 5 hari sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*) dikarenakan semakin panjang periode penelitian yang digunakan, maka semakin banyak hal yang dapat dilihat namun hasil kesimpulannya dapat menjadi bias karena terpengaruh oleh *event* lainnya seperti *corporate action* yang dilakukan perusahaan, *event* ekonomi ataupun politik yang dapat memberikan dampak pada pergerakan harga saham.

3. Menentukan kriteria tertentu yang diperlukan dalam *event study*  
Penentuan kriteria tersebut dapat berupa data yang diperlukan serta menentukan sampel yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti juga harus memenuhi standar minimum dimana umumnya sampel penelitian minimal 30. Semakin banyak sampel yang digunakan maka penelitian akan semakin baik.
4. Melakukan pengukuran diperlukan untuk dapat menilai perbedaaan dari *event*  
Untuk melihat terdapat tidaknya perbedaan sesudah pemecahan saham (*stock split*) maka dilakukan perbandingan secara statistik rata-rata likuiditas saham dengan menggunakan *trading volume activity (TVA)*, *value* dan frekuensi dengan hari ke 0 (*event date*). *Event date* merupakan tanggal kejadian dimana pada saat ini dilakukan seleksi untuk memasukkan suatu perusahaan apakah termasuk di dalam sampel penelitian.

## **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dalam suatu penelitian. Objek penelitian variabel independen (X) ini adalah pemecahan saham (*stock split*). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah likuiditas saham. Indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel X yaitu pemecahan saham (*stock split*), sedangkan variabel Y dalam hal ini menggunakan likuiditas saham, yaitu : volume perdagangan saham, *value* perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham.

### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, perusahaan dan daerah/wilayah/negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini yaitu perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) pertama kali periode 2012-2016 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengambil data pada website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis tentang saham yang beredar, volume, *value* dan frekuensi secara harian. Berdasarkan dari sumber data penelitian yang digunakan data tersebut merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut (Husein, 2011, 42).

Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, The Indonesia Capital Market Institute (TICMI), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian pemecahan saham (*stock split*) dari pihak yang berkompeten.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, 39).

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemecahan saham (*stock split*). Pemecahan saham (*stock split*) adalah tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan jalan memecah satu saham menjadi dua saham atau lebih yang diikuti dengan penurunan nilai nominal saham secara proporsional (I Made, 2011, 173).

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas saham, yaitu : volume perdagangan saham, *value* perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham.

Tabel 5  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pemecahan Saham (Variabel Independen / X)	Nominal Saham	Split Ratio	Rasio
Likuiditas Saham (Variabel Dependen /Y)	Volume Perdagangan Saham / Y <sub>1</sub>	$xTVA_{t-5} = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{i,t}}{n}$ $xTVA_{t+5} = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{i,t}}{n}$	Rasio
	Value Perdagangan Saham / Y <sub>2</sub>	$xValue_{t-5} = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Volume Perdagangan Saham}}{n}$ $xValue_{t+5} = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Volume Perdagangan Saham}}{n}$	Rasio
	Frekuensi Perdagangan Saham / Y <sub>3</sub>	$xFrekuensi_{t-5} = \frac{\text{Frekuensi}}{n}$ $xFrekuensi_{t+5} = \frac{\text{Frekuensi}}{n}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah cara yang digunakan untuk menarik beberapa sampel dari populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang ada dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2016, 148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 72 perusahaan.

Penelitian ini hanya mengambil beberapa sampel dari populasi yang ada untuk selanjutnya dilakukan penelitian lebih mendalam. Sample menurut Allen (1998, 9) “*A sample is a representative portion of the population which is selected for study because the population is too large to examine in its entirety.*” Adapun menurut Sugiyono (2013, 91) sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang

dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan periode 2012-2016.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu metode pengambilan sampel dalam *non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, 156). Metode ini dipilih untuk memperoleh data sesuai dengan kelompok kunci yang akan mewakili penelitian ini. Adapun sampel yang akan dipilih harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang baru pertama kali melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang menjadi obyek penelitian tidak melakukan *corporate action* lain, seperti *warrant*, *right issue*, pembagian dividen, pembagian saham bonus dan pengumuman lainnya di sekitar pengumuman pemecahan saham (*stock split*).
3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non participant*, yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mencatat, menganalisis, mengamati dan mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, tesis, dokumen-dokumen pada periode observasi, serta mengambil data yang terdapat di The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) dan internet melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data**

Analisis data sangat diperlukan oleh suatu penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rangka menyelesaikan masalah tertentu. Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan menggunakan software *SPSS 21*.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif memberikan gambaran penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan

modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan deviasi standar, perhitungan persentase (Sugiyono, 2013, 169).

Pada penelitian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah sehingga dapat dilihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standart deviation*) dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

Data dari masing-masing variabel yang diolah adalah sebagai berikut :

1. Menghitung perubahan volume perdagangan saham untuk masing-masing saham perusahaan untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Rumus *TVA* :

$$TV A_{i,t} = \frac{\Sigma \text{ saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{ saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan:

$TV A_{i,t}$  : Volume perdagangan dari perusahaan  $i$  pada waktu  $t$

$i$  : Nama perusahaan/emiten

$t$  : Waktu

Setelah *TVA* masing-masing saham diketahui, maka kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan saham untuk semua sampel dengan rumus :

$$x \text{ TVA} = \frac{\sum_{i=1}^n TV A_{i,t}}{n}$$

Keterangan :

$x \text{ TVA}$  : Rata-rata volume perdagangan saham

$n$  : Sampel

$TV A_{i,t}$  : *Trading Volume Activity*

2. Menghitung perubahan *value* perdagangan saham untuk masing-masing saham perusahaan untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Rumus *Value* :

$$\text{Value} = \text{Harga Saham} \times \text{Volume Perdagangan Saham}$$

Keterangan :

*Value* : Nilai saham yang didapatkan oleh perusahaan

Harga Saham : Harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan

*Volume* Perdagangan Saham : Saham perusahaan  $i$  yang diperdagangkan pada waktu  $t$

Setelah *value* masing-masing saham diketahui, maka kemudian dihitung rata-rata *value* perdagangan saham untuk semua sampel dengan rumus :

$$x \text{ Value} = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Volume Perdagangan Saham}}{n}$$

Keterangan :

$xValue$  : Rata-rata *value* perdagangan saham

$n$  : Sampel

$Value$  : Harga Saham x *Volume* Perdagangan Saham

3. Menghitung perubahan frekuensi perdagangan saham untuk masing-masing saham perusahaan untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Frekuensi perdagangan saham = melihat berapa kali transaksi jual beli saham tersebut untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Setelah frekuensi masing-masing saham diketahui, maka kemudian dihitung rata-rata frekuensi perdagangan saham untuk semua sampel dengan rumus :

$$x \text{ Frekuensi} = \frac{\text{Frekuensi}}{n}$$

Keterangan :

$x \text{ Frekuensi}$  : Rata-rata frekuensi perdagangan saham

$n$  : Sampel

$\text{Frekuensi}$  : Berapa kali transaksi jual beli saham tersebut untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*).

### 3.7.2 Uji Normalitas

Menurut Imam (2013, 154) mengemukakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.” Sebelum suatu data dikenai rumus statistik tertentu. Uji normalitas data tersebut haruslah sudah dilakukan sebelum penerapan suatu rumus statistik untuk pengujian hipotesis. Dengan kata lain, analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik yang berupa uji normalitas. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggung jawabkannya langkah-langkah analisis statistik selanjutnya sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (*Uji K-S*) dengan tingkat signifikansi 5% untuk mendeteksi normalitas data. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (*Uji K-S*) dapat digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Hal itu dapat diketahui dengan melihat signifikansi data tersebut.

Berikut adalah kriteria signifikansi dalam uji statistik *Kolmogorov-smirnov*:

Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05	NORMAL	Data terdistribusi NORMAL
Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05	TIDAK NORMAL	Data terdistribusi TIDAK NORMAL

Gambar 4

Kriteria Signifikansi Statistik *Kolmogorov-Smirnov*



### 3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik *Levene* (Akdon dan Riduwan, 2008, 119).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Farida, 2017, 123) :

- Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.
- Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\geq$  0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

### 3.7.4 Uji Beda

Kegiatan sebuah penelitian dimaksudkan untuk menguji keadaan atau “sesuatu” yang terdapat dalam suatu kelompok dengan kelompok yang lain untuk melihat apakah terdapat beda yang signifikan antara keadaan atau “sesuatu” yang terdapat pada kelompok-kelompok tersebut (Burhan, Gunawan dan Marzuki, 2012, 180).

Uji beda dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori t-tes. t-tes adalah rata-rata hitung yang ingin diuji perbedaannya, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak, dapat berasal dari distribusi sampel yang berbeda atau bebas (*independent samples t-test*) dan dapat juga berasal dari distribusi sampel yang berhubungan (*paired samples t-test*).

Dalam penelitian ini analisis uji beda yang digunakan adalah *paired samples t-test*. *Paired samples t-test* merupakan uji beda 2 sampel berpasangan (berhubungan). Uji ini digunakan jika data yang telah di uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (*Uji K-S*) berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan *paired samples t-test* adalah sebagai berikut (Destry, 2015) :

- 1) Jika  $t$  hitung >  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima
  - 2) Jika  $t$  hitung  $\leq$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak
- Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.

Uji beda dilakukan untuk membuktikan terdapat tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) terhadap likuiditas saham.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian dan perlu dibuktikan melalui penelitian secara empiris dan hasil penelitiannya dapat menolak atau menerima hipotesis tersebut (Sofar, Yayak, 2017, 103). Uji hipotesis merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk membuktikan adanya perbedaan variabel dalam penelitian tersebut. Uji statistik hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *paired samples t-test*, yaitu (Sugiyono, 2013, 77) :

- 1) Volume perdagangan saham

- $H_{01} : \mu_1 = \mu_2$

Artinya tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

- $H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$   
Artinya terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).
- 2) Value perdagangan saham
- $H_{02} : \mu_1 = \mu_2$   
Artinya tidak terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).
  - $H_{a2} : \mu_1 \neq \mu_2$   
Artinya terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).
- 3) Frekuensi perdagangan saham
- $H_{03} : \mu_1 = \mu_2$   
Artinya tidak terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).
  - $H_{a3} : \mu_1 \neq \mu_2$   
Artinya terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Objek penelitian variabel (X) ini adalah pemecahan saham (*stock split*). Sedangkan untuk variabel (Y) adalah likuiditas saham. Indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel X yaitu pemecahan saham (*stock split*), sedangkan variabel Y dalam hal ini menggunakan likuiditas saham, yaitu : volume perdagangan saham, *value* perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) pertama kali periode 2012-2016 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 72 perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) periode 2012-2016, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 31 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6  
Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Persyaratan Sebagai Sampel

No.	Tanggal Stock Split	Kode Saham	Nama Perusahaan	Split Ratio
1	27/01/2016	TIRA	Tira Austenite Tbk	1:10
2	22/02/2016	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	1:02
3	21/03/2016	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	1:05
4	07/06/2016	RAJA	Rukun Raharja Tbk	1:04
5	17/06/2016	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1:05
6	22/06/2016	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1:10
7	12/07/2016	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1:20
8	14/07/2016	PADI	Minna Padi Investama Tbk	1:04
9	27/07/2016	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1:02
10	01/08/2016	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	1:04

11	02/08/2016	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	1:02
12	05/08/2016	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	1:05
13	19/05/2015	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	1:04
14	14/07/2015	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1:10
15	31/07/2015	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	1:02
16	03/08/2015	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1:02
17	02/09/2015	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	1:10
18	02/09/2015	LION	Lion Metal Works Tbk	1:10
19	16/10/2015	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	1:10
20	19/10/2015	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	1:05
21	03/11/2015	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1:50
22	21/12/2015	MERK	Merck Tbk	1:20
23	12/02/2014	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1:02
24	19/04/2013	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1:05
25	22/07/2013	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	1:10
26	04/09/2013	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100
27	26/09/2013	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1:05
28	25/11/2013	NIPS	Nipress Tbk	1:20
29	29/11/2013	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1:05
30	29/10/2012	SCMA	Surya Citra Media Tbk	1:05
31	01/11/2012	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1:10

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2017)

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). Berikut ini akan disajikan profil singkat perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 4.1.1 Profil Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

##### 1. PT. Tira Austenite Tbk. (TIRA)

Tira Austenite Tbk (TIRA) didirikan tanggal 8 April 1974 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Tira Austenite berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Jakarta Timur 13930 - Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tira Austenite Tbk, antara lain: PT Widjajatunggal Sejahtera (induk usaha) (44,12%) dan PT Martensite Unggul (42,16%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TIRA meliputi perdagangan dan pabrikasi untuk barang-barang konsumsi dan barang-barang teknik. Kegiatan utama TIRA adalah perdagangan dan produksi barang-barang teknik (seperti berbagai jenis baja khusus, kawat las dan mesin las.) serta perdagangan gas industri, gas medis maupun gas khusus dengan merek dagang TIRA GAS. Pada tanggal 20 Juni 1993, TIRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TIRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1993.

##### 2. PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk. (KONI)

Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI) didirikan tanggal 07 Oktober 1987 dengan nama PT Konica Cemerlang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat KONI berlokasi di Gedung Konica, lantai 6 - 7, Jalan Gunung Sahari 78, Jakarta 10610. Induk usaha dan induk usaha terakhir Perdana Bangun Pusaka Tbk. adalah PT Dasabina Adityasarana. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perdana Bangun Pusaka Tbk, antara lain: PT Dasabina Adityasarana (pengendali) (64,16%), PT Indolife Pensiortana (8,21%) dan Lukman Kolim (komisaris) (5,58%). Kegiatan utama KONI adalah bergerak di bidang penjualan dan distribusi produk-produk fotografi (kertas inkjet, Film X-ray medis, CD kosong, banner, dye sub printer dan digital printing). Pada tanggal 20 Juli 1995, KONI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KONI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 23.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1995.

##### 3. PT. Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA)

Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alakasa Industrindo Tbk, antara lain: Ryburn Investment Limited (pengendali) (33,03%), Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd (25,14%), Ryburn Venture Limited

(20,70%) dan PT Gesit Alumas (13,87%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALKA adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufaktur dan pabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (*real estate*). Sejak tahun 2002, kegiatan utama ALKA adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan (Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000), industri aluminium ekstrusi (PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001), industri karbon (PT Alakasa Karbon Industri masih dalam pengembangan) dan industri refinari alumina (PT Alakasa Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refinery Limited yang didirikan tahun 2013). Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, untuk menawarkan 1.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta Harga Penawaran Rp9.800,- di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

#### 4. PT. Rukun Raharja Tbk. (RAJA)

Rukun Raharja Tbk (RAJA) didirikan tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2002. Kantor pusat RAJA terletak di Office Park Thamrin Residences Blok A No. 01-05, Jl Thamrin Boulevard, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham RAJA, antara lain: PT Sentosa Bersama Mitra (29,02%), Sunmax Enterprise Limited (16,62%) dan Blackgold Resources Limited (12,51%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RAJA adalah menjalankan usaha sebagai penyedia energi terintegrasi dari hulu sampai dengan hilir, antara lain: bidang jasa atau pelayanan yang meliputi jasa-jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi, penyediaan tenaga listrik, konsultasi bidang pertambangan, pengelolaan kepelabuhan, bongkar muat peti kemas, pengelolaan dan penyewaan bangunan, sarana penunjang perusahaan properti dan konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan; bidang pertambangan yang meliputi pendistribusian, penyimpanan gas dan Bahan Bakar Minyak (BBM), pengembangan, pengelolaan dan pengoperasian infrastruktur gas dan perdagangan kapasitas pipa transmisi gas dan BBM; serta kegiatan usaha penunjang yang meliputi usaha pemborong dan perdagangan. Saat ini, Rukun Raharja menjalankan usaha di bidang jasa atau pelayanan distribusi gas bumi, penyediaan dan pengelolaan bongkar muat peti kemas, jasa pengisian dan pengangkutan elpiji untuk tabung gas 3kg, 12 kg, dan 50kg. Pada tanggal 31 Desember 2002, RAJA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RAJA kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 84.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp100,- per saham. Setiap pemegang Waran Seri I berhak membeli 1 saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai

tanggal 22 Januari 2003 sampai dengan 22 Januari 2006. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 22 Januari 2003.

#### 5. PT. J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB)

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited (persentase kepemilikan sebesar 92,50%), sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas. Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

#### 6. PT. Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 – Indonesia . Sedangkan pabrik-pabriknya berlokasi di Jl. Inti Raya Blok C-4 Kav. 2-3 Hyundai – Lippo Cikarang 17550 (Bekasi), Jl. Trembesi Blok F 17-1 Delta Silicon II – Lippo Cikarang 17550 (Bekasi), Dusun Sukamulya, Desa Anggadita Kec. Klari, Kab. Karawang 41371 dan Workshop No. 17 & 18, Road 6, Long Thanh Industrial Zone, Tam An Village, Long Thanh District Dong Nai Province, Vietnam. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Impack Pratama Industri Tbk, antara lain: PT Harimas Tunggal Perkasa (pengendali) (33,69%), PT Tunggal Jaya Investama (pengendali) (33,69%), Heyokha Major (11,01%) dan Lion Trust (Singapore) Limited (10,03%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik. Saat ini, kegiatan usaha IMPC adalah bergerak dalam bidang produksi plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan industri. Selain itu, IMPC juga memproduksi façade untuk exterior dan interior gedung. Pada tanggal 08 Desember 2014, IMPC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.050.000 yang terdiri dari 48.350.000 saham baru dan 101.700.000 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2014.

#### 7. PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. (TBMS)

Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) didirikan tanggal 3 Februari 1977 dan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001. Kantor dan pabrik TBMS berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta 11850 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tembaga Mulia Semanan Tbk, antara lain: Furukawa Electric Co.,Ltd. (pengendali) (42,42%), Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) (33,81) dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (10,00%). Induk usaha terakhir TBMS adalah The Furukawa Electric Co.,Ltd., Jepang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBMS adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga dan produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta memasukkan seluruh hasil produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri. Kegiatan utama Tembaga Mulia Semanan Tbk adalah memproduksi batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk-produk kawat. Pada tanggal 6 April 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBMS kepada masyarakat sebanyak 3.367.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Mei 1990.

#### 8. PT. Minna Padi Investama Sekuritas Tbk. (PADI)

Minna Padi Investama Sekuritas Tbk (dahulu Minna Padi Investama Tbk) (PADI) didirikan tanggal 28 Mei 1998 dengan nama PT Batavia Artatama Securindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat Minna Padi berlokasi di Equity Tower, Lt. 11, Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Minna Padi Investama Sekuritas Tbk, yaitu: Eveline Listijosuputro dan PT Swakaryajaya, dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 16,40% dan 6,91%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Minna Padi Investama Sekuritas Tbk meliputi jasa perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Ijin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek diperoleh tanggal 30 Agustus 1999 sedangkan ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek diperoleh tanggal 3 April 2000. Kemudian tanggal 20 Mei 2005 Minna Padi memperoleh ijin perdagangan marjin. Pada tanggal 30 Desember 2011, PADI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PADI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp395,- per saham disertai 150.000.000 Waran seri I



dan periode pelaksanaan mulai dari 09 Juli 2012 sampai dengan 08 Juli 2013 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp450,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Januari 2013.

#### 9. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita). Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

#### 10. PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON)

Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) didirikan 27 Februari 1995 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Mei 1996. Kantor pusat dan pabrik BTON beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo – Gresik, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Betonjaya Manunggal Tbk, antara lain: Profit Add Limited (pengendali) (45,56%), Profit Add Limited (pengendali) (34,31%) dan Jenny Tanujaya, MBA (9,58%). Profit Add Limited dan Positive Mind Limited, kedua perusahaan didirikan di Samoa. Profit Add Limited merupakan anak usaha dari Marston International Limited, yang didirikan di British Virgin Island dan Positive Mind Limited merupakan anak usaha dari Meriton

International Limited, yang didirikan di Samoa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTON terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Kegiatan usaha utama BTON saat ini adalah bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri dengan fokus pada target pasar distributor, toko besi dan end user. Pada tanggal 29 Juni 2001, BTON memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 65.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001.

#### 11. PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. (AIMS)

Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) didirikan pada tanggal 7 Mei 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat AIMS terletak di Gedung Chase Plaza lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk merupakan perusahaan hasil merger antara PT Akbar Indo Makmur (berdiri pada tanggal 7 Mei 1997) dengan PT Stimec (berdiri pada tahun 1957). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, antara lain: PT Duta Investama Nusantara (pengendali) (84,32%) dan Efendi Leman (5,03%). Sebelumnya AIMS bergerak dalam bidang pendistribusian produk farmasi dan perdagangan umum. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AIMS bergerak dalam bidang perdagangan batubara sejak tahun 2005. Pada tanggal 29 Juni 2001, AIMS memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AIMS (IPO) kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp250,- per saham serta 16.000 waran seri I menyertai penerbitan saham tersebut. Seluruh saham dan waran telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.

#### 12. PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk. (ASMI)

Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu Asuransi Mitra Maparya Tbk) (Mitra Insurance) (ASMI) didirikan tanggal 24 April 1956 dengan nama PT Maskapai Asuransi Patriot (Patriot Insurance Society Ltd) dan memulai kegiatan operasional pada tahun 1985. Kantor Pusat ASMI beralamat di Gedung Graha Kirana Lantai 6, Jalan Yos Sudarso No 88, Sunter, Jakarta dan memiliki 3 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Kresna Mitra Tbk, yaitu: PT Mega Inti Supra (22,20%), PT Kresna Prima Invest (10,37%) dan PT Kresna Asset Management S/A Kresna Graha Investama Tbk (KREN) (9,47%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASMI adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian dengan mengeluarkan produk-produk asuransi kerugian serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang usaha asuransi kerugian. Mitra Insurance menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: produk asuransi harta benda, asuransi kendaraan

bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi rangka kapal, asuransi tanggung gugat, asuransi kesehatan, asuransi suretyship, asuransi aneka (asuransi kecelakaan diri, asuransi kebongkaran, asuransi harta benda bergerak, asuransi uang), dan produk asuransi syariah. Pada tanggal 31 Desember 2013, ASMI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 402.781.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp270,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 402.781.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp360,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 16 Juli 2014 sampai dengan 13 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014.

### 13. PT. Logindo Samudramakmur Tbk. (LEAD)

Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD) didirikan tanggal 23 Agustus 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 14 Februari 1996. Kantor pusat Logindo beralamat di gedung Graha Corner Stone, Jl. Rajawali Selatan II No. 1, Jakarta Pusat 10720 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Logindo Samudramakmur Tbk, yaitu: Alstonia Offshore Pte. Ltd. (34,30%), Rudy Kurniawan Logam (17,50%), Eddy Kurniawan Logam (14,28%) dan UOB Kay Hian Pte. Ltd (8,46%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan utama LEAD adalah berusaha dalam bidang usaha angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang. Kegiatan usaha utama LEAD meliputi jasa transportasi angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang, dengan fokus kepada penyewaan kapal penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak & gas bumi (migas). Pada tanggal 04 Desember 2013, LEAD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LEAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 127.380.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2013.

### 14. PT. Goodyear Indonesia Tbk. (GDYR)

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 Januari 1917 dengan nama *NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited* dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat Goodyear berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Goodyear Indonesia Tbk, antara lain: Goodyear Tire & Rubber Company (induk usaha) (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR memperoleh pernyataan

efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

15. PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT)

Asuransi Jasa Tania Tbk (Asuransi Jastan) (ASJT) didirikan tanggal 25 Juni 1979 dengan nama PT Maskapai Asuransi Jasa Tania dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juni 1979. Kantor pusat Asuransi Jastan terletak di Wisma Jasa Tania Jalan Teuku Cik Ditiro No. 14 Jakarta Pusat 10350, dan memiliki 12 kantor cabang serta 11 kantor pemasaran. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Jasa Tania Tbk, antara lain: Dana Pensiun Perkebunan (seluruh PT Perkebunan Nusantara (Persero)) (90,33%) dan Reksadana HPAM Premium 1 (6,47%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASJT menjalankan usaha bidang asuransi kerugian. Saat ini, ASJT menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi rekayasa, asuransi pengangkutan, asuransi penerbangan (aviation), asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi tanaman perkebunan, asuransi ternak, asuransi rangka kapal, asuransi kredit karyawan dan asuransi surety bond. Pada tanggal 18 Desember 2003, ASJT memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASJT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 Saham Biasa atau 16,67 % dari 300 juta saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp200,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 2003.

16. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan

minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

#### 17. PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH)

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 - Indonesia. Untuk pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Lionmesh telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. Pada tanggal 31 Agustus 2012, LMSH telah menerima pelunasan atas ganti rugi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lionmesh Prima Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (25,55%), Jusup Sutrisno (10,35%), Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supendi) (7,57%), Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura (6,67%) dan Cheng Yong Kwang (6,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990.

#### 18. PT. Lion Metal Works Tbk. (LION)

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik LION berdomisili di Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 - Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik dilokasi Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 - Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12,5 Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta - Jawa Barat. Sebelumnya LION memiliki pabrik yang berlokasi di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo. Untuk pabrik ini LION telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur

Sidoarjo dan telah menandatangani dokumen pelunasannya. LION telah menerima pelunasan tersebut dan mulai tanggal 2 Januari 2014 seluruh kegiatan operasi LION di Desa Siring Sidoarjo di pindahkan ke JL. Raya Tanggulangin KM 28, Sidoarjo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (safe and security equipment), dan lainnya. Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

19. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA)

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) (MIKA) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl. Letjen. Suprpto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Keluarga yaitu PT Griyainsani Cakrasadaya (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medis dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga. Pada tanggal 12 Mar 2015, MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MIKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.913.000 yang terdiri dari 72.753.600 saham baru dan 189.159.400 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp17.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Maret 2015.

20. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG)

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo

Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau, dan Nangabulik. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dharma Satya Nusantara Tbk, yaitu: PT Triputra Investindo Arya (25,05%), PT Krishna Kapital Investama (14,63%), PT Mitra Aneka Guna (8,15%), PT Tri Nur Cakrawala (7,20%), Andrianto Oetomo (5,43%) dan Arianto Oetomo (5,43%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002). Pada tanggal 04 Juni 2013, DSNG memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSNG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 275.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2013.

#### 21. PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

#### 22. PT. Merck Tbk. (MERK)

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara

lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion. Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

#### 23. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI)

Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1978 dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan Januari 1983. Kantor pusat ALMI beralamat di Jl. Kembang Jepun No.38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. ALMI tergabung dalam Maspion Group. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alumindo Light Metal Industry Tbk, antara lain: PT Husin Investama (37,10%), PT Guna Investindo (6,36%), PT Mulindo Investama (5,92%), PT Marindo Investama (15,17%), PT Prakindo Investama (6,24%) dan PT Maspion (5,69%). Semua pemegang saham diatas beralamat di Jl. Kembang Jepun 38-40, Surabaya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALMI adalah menjalankan usaha industri aluminium sheet, aluminium foil dan aluminium roll forming building decoration. Produk-produk yang dihasilkan oleh Alumindo berupa aluminium sheet (biasa digunakan sebagai bahan dasar industri peralatan dapur dan rumah tinggal, peralatan listrik, transportasi dan bahan bangunan) dan aluminium foil (biasanya untuk kebutuhan bahan baku kemasan). Pada tanggal 11 Desember 1996, ALMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 92.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham serta Harga Penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 2 Januari 1997.

#### 24. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang –



Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune). Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

#### 25. PT. Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)

Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) didirikan tanggal 2 Juni 2008 dan memulai operasional secara komersial pada tanggal 2 Juni 2008. Kantor pusat TOWR berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19 A, Kudus 59317, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sarana Menara Nusantara Tbk, yakni PT Sapta Adhikari Investama (pengendali) (32,72%). Untuk diketahui, saham PT Sapta Adhikari Investama dimiliki oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang sebesar 51% dan PT Caturguwiratna Sumapala sebesar 49%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TOWR adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Bidang usaha utama TOWR dan Anak Usaha adalah penyewaan menara dan pemancar. Saat ini, investasi utama Sarana Menara Nusantara Tbk adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”), sehingga sebagian besar kegiatan usaha TOWR dijalankan oleh Protelindo. Pada tanggal 25 Februari 2010, TOWR memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOWR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 112.232.500 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050,- per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

#### 26. PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA)

Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. BATA adalah anggota Bata Shoes Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk, antara lain: Bafin (Nederland) B.V. (induk usaha) (82,01%) dan BP2S Singapore (5,09%). Adapun induk usaha terakhir BATA adalah Compass Limited, yang berkedudukan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA adalah bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner. Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.

#### 27. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. (JKON)

Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) didirikan tanggal 23 Desember 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Jaya Konstruksi berlokasi di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, antara lain: PT Pembangunan Jaya (induk usaha) (60,89%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (5,28%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama Jaya Konstruksi adalah bertindak sebagai pengembang; pemborong pada umumnya (general contractor); pemasangan komponen bangunan (berat/heavy-lifting); pembangunan konstruksi segala bangunan; pemasangan instalasi; pengembangan wilayah pemukiman; pemborongan bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi; pemborong bidang pertambangan umum; pemborong bidang petrokimia; pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi; konstruksi besi dan baja; pembangunan lapangan golf; penyelenggaraan proyek jalan tol; konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api; usaha penunjang ketenaga listrik. Pada tanggal 26 Nopember 2007, JKON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JKON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.00.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp615,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Desember 2007.

#### 28. PT. Nipress Tbk. (NIPS)

Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nipress Tbk, yaitu: PT Trinitan International (pengendali) (26,43%), PT Tritan Adhitama Nugraha (pengendali) (16,82%), PT RDPT Nikko Indonesia (16,34%) dan Ferry Joedianto (5,33%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife). Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

#### 29. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

#### 30. PT. Surya Citra Media Tbk. (SCMA)

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor

pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Citra Media Tbk, adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) (induk usaha) (61,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SCMA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. Anak usaha SCMA yang kegiatan utamanya jasa media penyiaran televisi antara lain SCTV (PT Surya Citra Televisi) (Nasional), Indosiar (PT Indosiar Visual Mandiri) (Nasional), PT Bangka TeleVision (Bangka Belitung) dan PT Surya Citra Pesona (Gorontalo). Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

### 31. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Kantor Ace Hardware terletak di Gedung Kawan Lama, Lt.5, Jl. Puri Kencana No.1, Meruya-Kembangan, Jakarta 11610 – Indonesia. Saat ini, ACES memiliki 117 gerai ritel yang terletak di sejumlah kota besar di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ace Hardware Indonesia Tbk adalah PT Kawan Lama Sejahtera (59,97%), merupakan perusahaan yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh PT Kawan Lama Internusa. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACES meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Selain itu, ACES memiliki anak usaha dengan kepemilikan 59,9988%, yaitu PT Toys Game Indonesia yang bergerak dibidang industri dan perdagangan. Pada tanggal 30 Oktober 2007, ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ACES kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Nopember 2007.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.2.1 Volume Perdagangan Saham

Penelitian ini menggunakan data volume perdagangan saham dengan maksud untuk mempelajari reaksi pasar suatu peristiwa. Adapun yang dimaksud dengan peristiwa dalam hal ini yaitu pemecahan saham (*stock split*). Hasil pengamatan menggunakan metode *event study* untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*) menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 7

*Event Study* Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016

(TVA)

Hari Ke-	Volume Perdagangan Saham	Hari Ke-	Volume Perdagangan Saham
-1	0,0005343	+1	0,0009823
-2	0,0004564	+2	0,0008530
-3	0,0005875	+3	0,0013759
-4	0,0004581	+4	0,0008610
-5	0,0003168	+5	0,0010867

Sumber : www.idx.co.id, TICMI (Data diolah, 2017)

##### 4.1.2.2 Value Perdagangan Saham

Penelitian ini menggunakan data *value* perdagangan saham dengan maksud untuk mempelajari reaksi pasar suatu peristiwa. Adapun yang dimaksud dengan peristiwa dalam hal ini yaitu pemecahan saham (*stock split*). Hasil pengamatan menggunakan metode *event study* untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*) menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 8

*Event Study Value* Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016

(Rupiah)

Hari Ke-	Value Perdagangan Saham	Hari Ke-	Value Perdagangan Saham
-1	5.693.198.394	+1	8.169.282.955
-2	4.617.127.410	+2	7.844.065.061
-3	5.174.495.523	+3	7.136.627.213
-4	4.413.616.803	+4	6.953.237.855
-5	4.997.399.210	+5	7.769.435.913

Sumber : www.idx.co.id, TICMI (Data diolah, 2017)

#### 4.1.2.3 Frekuensi Perdagangan Saham

Penelitian ini menggunakan data frekuensi perdagangan saham dengan maksud untuk mempelajari reaksi pasar suatu peristiwa. Adapun yang dimaksud dengan peristiwa dalam hal ini yaitu pemecahan saham (*stock split*). Hasil pengamatan menggunakan metode *event study* untuk periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pemecahan saham (*stock split*) menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 9

*Event Study* Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016

(Berapa kali transaksi terjadi)

Hari Ke-	Frekuensi Perdagangan Saham	Hari Ke-	Frekuensi Perdagangan Saham
-1	288	+1	743
-2	224	+2	638
-3	284	+3	634
-4	209	+4	400
-5	209	+5	512

Sumber : www.idx.co.id, TICMI (Data diolah, 2017)

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif menggunakan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian yaitu variabel volume perdagangan saham, *value* perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham. Penelitian yang telah diolah menggunakan *SPSS21*. Variabel-variabel penelitian tersebut diinterpretasikan dalam nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standart deviation*). Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

##### 4.1.3.1 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham

Tabel 10

Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Volume	5	,0003168	,0005875	,000470620	,0001021465
Sesudah_Volume	5	,0008530	,0013759	,001031780	,0002150646
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data diolah penulis dengan *SPSS 21* (2017)

Pada tabel 10 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standart deviation*) dari variabel volume perdagangan saham yang telah diteliti. Hasil menunjukkan rata-rata sebelum pemecahan saham (*stock split*) adalah 0,000470620 dengan deviasi standar 0,0001021465. Nilai rata-rata sebelum pemecahan saham (*stock split*) lebih besar dari nilai deviasi standar sehingga menunjukkan adanya variasi yang rendah antara

nilai tertinggi dan nilai terendah dari data perusahaan-perusahaan yang diteliti. Nilai tertinggi data tersebut adalah 0,0005875 dan nilai terendahnya 0,0003168. Sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) rata-rata volume perdagangan saham mengalami peningkatan dari 0,000470620 menjadi 0,001031780 dengan deviasi standar lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,0002150646 artinya variasi volume perdagangan saham sesudah pemecahan saham (*stock split*) semakin homogen. Nilai tertinggi data tersebut adalah 0,0013759 dan nilai terendahnya 0,0008530.

#### 4.1.3.2 Statistik Deskriptif Value Perdagangan Saham

Tabel 11  
Statistik Deskriptif Value Perdagangan Saham  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Value	5	4413616803,00	5693198394,00	4979167468,0000	499811506,23246
Sesudah_Value	5	6953237855,00	8169282955,00	7574529799,4000	510424167,19155
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standart deviation*) dari variabel *value* perdagangan saham yang telah diteliti. Hasil menunjukkan rata-rata sebelum pemecahan saham (*stock split*) adalah 4.979.167.468,0000 dengan deviasi standar 499.811.506,23246. Nilai rata-rata sebelum pemecahan saham (*stock split*) lebih besar dari nilai deviasi standar sehingga menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai tertinggi dan nilai terendah dari data perusahaan-perusahaan yang diteliti. Nilai tertinggi data tersebut adalah 5.693.198.394,00 dan nilai terendahnya 4.413.616.803,00. Sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) rata-rata *value* perdagangan saham mengalami peningkatan dari 4.979.167.468,0000 menjadi 7.574.529.799,4000 dengan deviasi standar lebih kecil dari rata-rata sebesar 510.424.167,19155 artinya variasi *value* perdagangan saham sesudah pemecahan saham (*stock split*) semakin homogen. Nilai tertinggi data tersebut adalah 8.169.282.955,00 dan nilai terendahnya 6.953.237.855,00.

#### 4.1.3.3 Statistik Deskriptif Frekuensi Perdagangan Saham

Tabel 12  
Statistik Deskriptif Frekuensi Perdagangan Saham  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Frekuensi	5	209	288	242,80	39,934
Sesudah_Frekuensi	5	400	743	585,40	132,030
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Pada table 12 dapat dilihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standart deviation*) dari variabel frekuensi perdagangan saham yang telah diteliti. Hasil menunjukkan rata-rata sebelum pemecahan saham (*stock split*) adalah 242,80 dengan deviasi standar 39,934. Nilai rata-rata sebelum pemecahan saham (*stock split*) lebih besar dari nilai deviasi standar sehingga menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai tertinggi dan nilai terendah dari data perusahaan-perusahaan yang diteliti. Nilai tertinggi data tersebut adalah 288 dan nilai terendahnya 209. Sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) rata-rata frekuensi perdagangan saham mengalami peningkatan dari 242,80 menjadi 585,40 dengan deviasi standar lebih kecil dari rata-rata sebesar 132,030 artinya variasi frekuensi perdagangan saham sesudah pemecahan saham (*stock split*) semakin homogen. Nilai tertinggi data tersebut adalah 743 dan nilai terendahnya 400.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Sebelum suatu data dikenai rumus statistik tertentu. Uji normalitas data tersebut haruslah sudah dilakukan sebelum penerapan suatu rumus statistik untuk pengujian hipotesis.

Dalam pengujian normalitas digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kaidah keputusan yang digunakan adalah :

Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05	<b>NORMAL</b>	Data terdistribusi NORMAL
Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05	<b>TIDAK NORMAL</b>	Data terdistribusi TIDAK NORMAL

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham

Tabel 13

Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum_Volume	Sesudah_Volume
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000470620	.001031780
	Std. Deviation	.0001021465	.0002150646
	Absolute	.245	.203
Most Extreme Differences	Positive	.149	.199
	Negative	-.245	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.547	.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926	.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis dengan *SPSS 21* (2017)



Berdasarkan hasil uji normalitas volume perdagangan saham dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) > 0,05 yaitu 0,926 dan 0,986. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Normalitas Value Perdagangan Saham

Tabel 14  
Uji Normalitas Value Perdagangan Saham

		Sebelum_Value	Sesudah_Value
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4979167468,0000	7574529799,4000
	Std. Deviation	499811506,23246	510424167,19155
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,249
	Positive	,166	,205
	Negative	-,129	-,249
Kolmogorov-Smirnov Z		,370	,556
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas *value* perdagangan saham dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) > 0,05 yaitu 0,999 dan 0,917. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) berdistribusi normal.

#### 4.2.1.3 Uji Normalitas Frekuensi Perdagangan Saham

Tabel 15  
Uji Normalitas Frekuensi Perdagangan Saham

		Sebelum_Frekuensi	Sesudah_Frekuensi
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	242.80	585.40
	Std. Deviation	39.934	132.030
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.244
	Positive	.281	.145
	Negative	-.249	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		.629	.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824	.928

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas frekuensi perdagangan saham dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) > 0,05 yaitu 0,824 dan 0,928. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan uji *Levene Statistic*.

Kriteria pengujian *Levene Statistic* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.
- Jika nilai signifikansi (sig)  $\geq$  0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

##### 4.2.2.1 Uji Homogenitas Volume Perdagangan Saham

Tabel 16

Uji Homogenitas Volume Perdagangan Saham  
**Test of Homogeneity of Variances**

Volume\_perdagangan\_saham

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,528	1	60	,065

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil uji *Levene Statistic* volume perdagangan saham dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,05 yaitu 0,065. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data dari volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) adalah homogen (sama).

##### 4.2.2.2 Uji Homogenitas Value Perdagangan Saham

Tabel 17

Uji Homogenitas Value Perdagangan Saham  
**Test of Homogeneity of Variances**

Value\_perdagangan\_saham

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,564	1	60	,456

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil uji *Levene Statistic* value perdagangan saham dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,05 yaitu 0,456. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data dari value perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) adalah homogen (sama).

### 4.2.2.3 Uji Homogenitas Frekuensi Perdagangan Saham

Tabel 18  
Uji Homogenitas Frekuensi Perdagangan Saham  
**Test of Homogeneity of Variances**  
Frekuensi\_perdagangan\_saham

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,709	1	60	,105

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil uji *Levene Statistic* frekuensi perdagangan saham dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) > 0,05 yaitu 0,105. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data dari frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) adalah homogen (sama).

### 4.2.3 Uji Beda

Dalam penelitian ini analisis uji beda yang digunakan adalah *paired samples t-test*. *Paired samples t-test* merupakan uji beda 2 sampel berpasangan (berhubungan). Uji ini digunakan jika data yang telah di uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (*Uji K-S*) berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan *paired samples t-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima
  - 2) Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak
- Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%.
- 1) Jika  $P \text{ value} > 0,05$  maka tidak signifikan
  - 2) Jika  $P \text{ value} < 0,05$  maka signifikan

#### 4.2.3.1 Uji Beda Volume Perdagangan Saham

Tabel 19  
Uji Beda Volume Perdagangan Saham

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Volume	-	.0002000	.0000894	-	-	-6.271	4	.003
	-	.0005611	886	823	.0008096	.0003127			
	Sesudah_Volume	600			028	172			

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa nilai  $t \text{ hitung}$  sebesar  $-6,271 > t \text{ tabel}$  sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi (sig) < 0,05 yaitu 0,003. Maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

#### 4.2.3.2 Uji Beda *Value* Perdagangan Saham

Tabel 20

##### Uji Beda *Value* Perdagangan Saham Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Value - Sesudah_Value	-25953623 31,40000	4605476 46,79040	2059631 69,02018	-3167207 763,8771 0	-2023516 898,9229 0	-12,601	4	,000

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $-12,601 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

#### 4.2.3.3 Uji Beda Frekuensi Perdagangan Saham

Tabel 21

##### Uji Beda Frekuensi Perdagangan Saham Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Frekuensi - Sesudah_Frekuensi	-342.600	102.880	46.009	-470.342	-214.858	-7.446	4	.002

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 21 (2017)

Berdasarkan table 21 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $-7,446 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,002$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hipotesis peneliti:

$H_1$ = Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui nilai t hitung sebesar  $-6,271 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,003$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

##### 4.2.4.2 Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Value Perdagangan Saham

Hipotesis peneliti:

$H_2$ = Terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $-12,601 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

##### 4.2.4.3 Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Hipotesis peneliti:

$H_3$ = Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Berdasarkan table 21 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $-7,446 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,002$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

#### 4.3 Pembahasan

##### 4.3.1 Pembahasan Penelitian Pengujian Hipotesis $H_1$

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap volume perdagangan saham nilai t hitung sebesar  $-6,271 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,003$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### 4.3.2 Pembahasan Penelitian Pengujian Hipotesis H<sub>2</sub>

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap *value* perdagangan saham nilai t hitung sebesar  $-12,601 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

### 4.3.3 Pembahasan Penelitian Pengujian Hipotesis H<sub>3</sub>

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap frekuensi perdagangan saham nilai t hitung sebesar  $-7,446 > t$  tabel sebesar  $-2,776$  dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,002$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

## 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

### 4.4.1 Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil penelitian pemecahan saham (*stock split*) terhadap volume perdagangan saham, terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H<sub>1</sub> diterima.

Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham turun secara proporsional sesuai dengan split ratio. Turunnya harga saham akan membuat banyak investor tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga volume perdagangan saham akan meningkat seiring menurunnya harga saham. Meningkatnya volume perdagangan saham merupakan peningkatan aktivitas jual beli saham oleh para investor di pasar modal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, Fitriani Wulandari (2016), Isnurhadi (2010), Lukianto Hanafie dan Lucia Ari Diyani (2016), dan Dina Justifyani Nurfitri dan Lauw Tjun Tjun (2009) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

### 4.4.2 Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Value Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil penelitian pemecahan saham (*stock split*) terhadap *value* perdagangan saham, terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H<sub>2</sub> diterima.

Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham turun secara proporsional sesuai dengan split ratio. Turunnya harga saham akan membuat banyak investor tertarik untuk membeli saham tersebut. *Value* perdagangan sahamnya pun cenderung akan berubah. *Value* perdagangan saham akan meningkat

setelah melakukan pemecahan saham (*stock split*), tentunya hal ini sangat diminati oleh perusahaan di mana semakin besarnya *value* perdagangan saham maka akan semakin banyaknya dana dari investor yang masuk ke perusahaan. Dengan meningkatnya *value* perdagangan saham maka akan meningkatkan juga likuiditas saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, Fitriani Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

#### **4.4.3 Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**

Berdasarkan hasil penelitian pemecahan saham (*stock split*) terhadap frekuensi perdagangan saham, terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian sehingga  $H_3$  diterima.

Dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham turun secara proporsional sesuai dengan split ratio. Harga saham yang turun secara proporsional akan membuat para investor tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga frekuensi akan meningkat. Semakin besar frekuensi perdagangan saham maka akan semakin besar juga likuiditasnya. Jika frekuensi perdagangan suatu saham semakin besar, maka saham tersebut dinilai sebagai saham yang aktif diperdagangkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, Jordan Vincent dan Ratnawati Kurnia (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) dengan nilai signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) yaitu 0,003 pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat perbedaan *value* perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) dengan nilai signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) yaitu 0,000 pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) dengan nilai signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) yaitu 0,002 pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”, sebagai berikut :

- 1) Secara Manajerial
  - a. Bagi perusahaan agar memperhatikan likuiditas saham perusahaannya yaitu volume perdagangan saham, *value* perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham sebelum melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) karena terbukti sesudah melakukan kebijakan tersebut beberapa perusahaan mengalami penurunan likuiditas sahamnya. Apabila akan melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) agar mempertimbangkan waktu yang tepat kapan dilakukannya kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan melakukan kebijakan tersebut dalam waktu yang hampir bersamaan pada *even date stock split* dan baru pertama kalinya bagi perusahaan tersebut melakukan pemecahan saham (*stock split*), sehingga perlu diperhatikan dengan cermat apakah akan memberikan keuntungan atau kerugian sesudah terjadinya kebijakan pemecahan saham (*stock split*) tersebut.
  - b. Bagi investor agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi terhadap perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Investor baiknya melakukan analisis terhadap informasi yang relevan sebagai pertimbangan yang harus dilakukan sebelum berinvestasi agar investor tidak mengalami kerugian jika menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pemecahan saham (*stock split*) terhadap



likuiditas saham (volume, *value*, dan frekuensi perdagangan saham) beberapa perusahaan mengalami penurunan sesudah melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Hal tersebut memberikan informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak menguntungkan, karena investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang diyakini menguntungkan bagi masa depan.

2) Secara Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel lain dalam penelitian seperti *abnormal return*, harga saham, profitabilitas, *dividen per share*, *earning per share* dan rasio keuangan lainnya yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemecahan saham (*stock split*). Selain itu, sebaiknya peneliti menambahkan jumlah periode dan sampel penelitian seperti perusahaan yang lebih dari satu kali melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku

- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Akdon, Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Allen L. Webster. 1998. *Applied Statistics for Business and Economics : An Essentials Version*. Singapore. McGraw-Hill Book Co.
- Basu Swastha, Ibnu Sukotjo. 2007. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta, Liberty Yogyakarta.
- Burhan Nugiyantoro, Gunawan, Marzuki. 2012. *Statistik Terapan*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Darmadji, Tjiptono dan Heady M. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dewi Utari, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan (Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan)*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Haryajid Ramelan, Hendy M. Fakhrudin, dan Anjar Andrias P. 2004. *Soal-Jawab dan Pembahasan Ujian Standar Profesi Pasar Modal (Wakil Manajer Investasi)*. Jakarta. Gemilang Artha Media.
- Hendy M. Fakhrudin. 2008. *Go Public*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Farida Agus Setiawati. 2017. *Statistika Terapan*. Yogyakarta. Parama Publishing.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung. Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Alfabeta.
- Irham Fahmi. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung. Alfabeta.

- James C. Van Horne, John Martin Wachowicz. Jr. 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Joel G. Siegel dan Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta : Elek Media Komutindo.
- Jogiyanto Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta. BPFY-Yogyakarta.
- Kamaludin, Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 6. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Koetin, E A. 1992. *Suatu Pedoman Investasi Dalam Efek Indonesia*. Jakarta: US Agency.
- Lawrence J. Gitman, Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. England : PEARSON.
- Martono. 2013. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta. EKONISIA.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo. Zifatama Publishing.
- Rusdin. 2006. *Konsep Pasar Modal dalam Pasar Modal*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sofar Silaen, Yayak Heriyanto. 2017. *Pengantar Statistika Sosial*. Jakarta. IN MEDIA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia.
- Tambunan. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- OJK. 2016. *Pasar Modal*. Seri Literasi Keuangan, Perguruan Tinggi. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.
- Jurnal
- A.A. Sagung Intan Purnamasari. 2013. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham Di BEI 2007-2012*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2, Hal 258-276. ISSN: 2302-8556.

- Alfian Dody Firmansyah, Sasi Agustin. 2016. *Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Sebelum Sesudah Stock Split*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016. ISSN : 2461-0593.
- Endang Sri Utami. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split*. Jurnal Sosiohumaniora. Vol.3 No. 3., Mei 2012, Hal. 44-56. ISSN : 2087-1899.
- Iin Indarti, Desti Mulyani Br. Purba. 2011. *Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*. Aset, Maret 2011, Hal 57-63, Vol. 13 No. 1.
- Isnurhadi . 2010. *Kinerja Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Stock-Split di Bursa Efek Indonesia*. JMBS. Vol. 8 - No. 16. Palembang, Desember 2010. ISSN : 1412-4521.
- Jordan Vincent dan Ratnawati Kurnia. 2014. *Uji Komparasi Abnormal Return, Trading Volume, Dan Trading Frequency Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Share Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013 (Periode Pengamatan 15 Hari Sebelum dan Sesudah Share Split)*, Ultima Accounting Vol 6. No.2. Desember 2014.
- Khoirul Hikmah, Shinta Heru Satoto. 2010. *Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split): Pengujian Terhadap Trading Range Hypothesis Dan Signaling Hypothesis*. Buletin Ekonomi. Vol. 8, No. 1, April 2010, Hal 23-31.
- Lasmanah, Bambang Bagja. 2014. *Abnormal Return and Stock Trading Volume Analysis on the Company Taking Stock Split at Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013*, International Journal of Science and Research (IJSR), Volume 2 Issue 4, April 2014, Hal 566-572. ISSN (Online) : 2319-7064.
- Lukianto Hanafie dan Lucia Ari Diyani. 2016. *Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Activity*. Kalbisocio, Volume 3 No.2. Agustus 2016. ISSN : 2356-4385.
- Lusiana, Ridho Putra Perdana. 2016. *Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, Hal 1 - 10. ISSN : 2301-5268.
- Nehal Joshipura. 2013. *Market Reaction to Stock Splits in Large and Liquid Stocks: Evidence from the Indian Stock Market*. NMIMS Management Review, Volume XXIII October-November 2013, ISSN: 0971-1023.
- Ni Luh Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham Dan Likuiditas Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-*

2013). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014).

Ni Putu Pradnyamitha Devy Handayani, Gerianta Wirawan Yasa. 2017. *Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, EPS Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.1. April (2017): 827-854. ISSN: 2302-8556.

Nurul Latifah P. 2008. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Perubahan Laba*. Fokus Ekonomi, Vol.3 No.1 Juni 2008 : 48 - 59. ISSN :1907-6304.

Putu Sri Widyahari, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiaatmaja. 2014. *Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).

Sammy Kipruto Korir, Albert Onyango Odhiambob, Peter Wawire. 2016. *Stock Splits and Performance of Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange, Kenya*. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR). Volume 29, No 2, Hal 168-178. ISSN : 2307-4531

Slamet Lestari, Eko Arief Sudaryono. 2008. *Pengaruh Stock Split : Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 10, No. 3, Desember 2008, Hlm. 139-148.

Shochihatuz Zainia Fauzi, Suhadak, R. Rustam Hidayat. 2016. *Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 38 No.2 September 2016.

Variyetmi Wira. 2012. *Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 3, Nomor 2, Mei 2012, Hal 97-120. ISSN : 2086 - 5031.

- Penelitian

Dina Justifyani Nurfitri S, Lauw Tjun Tjun. 2009. *Pengaruh Kebijakan Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia*, Penelitian, Bandung. Universitas Kristen Maranatha.

- Skripsi

Destry Widi Astuti. 2015. *Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas Saham*. Skripsi, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ernanto. 2016. *Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fatima Nur Izza. 2016. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Future Profitability Perusahaan*, Skripsi, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fitriani Wulandari. 2016. *Analisis Likuiditas Saham Dan Return Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Stock Split (Studi Empiris Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Makassar. Universitas Hasanuddin.

- Website

The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)

<http://market.bisnis.com/>

<http://britama.com/>

<http://www.idx.co.id/>

<https://www.sahamok.com/>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

Volume Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016• Sebelum Pemecahan Saham (*Stock Split*)

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t - 5	t - 4	t - 3	t - 2	t - 1	Rata-rata
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	0	0	300	0	800	220
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	0	400	400	6.400	800	1.600
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	0	900	1.200	0	200	460
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	661.300	474.700	391.900	4.115.400	2.219.300	1.572.520
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	817.000	1.227.700	3.689.700	1.300.300	7.030.900	2.813.120
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	200.700	166.000	166.600	192.800	202.900	185.800
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	0	0	3.000	700	1.200	980
8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	0	200	22.600	2.200	87.200	22.440
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	2.923.000	2.072.200	1.098.900	2.011.900	2.344.600	2.090.120
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	300	0	52.800	15.800	34.700	20.720
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	0	0	0	0	0	0
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	606.000	465.600	514.800	529.900	538.400	530.940
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	457.000	1.630.400	3.784.100	2.396.800	2.065.700	2.066.800
14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	0	0	0	200	0	40
15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	0	0	0	300	3.100	680
16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	0	8.800	18.100	300	16.700	8.780
17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	0	500	100	0	0	120
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	0	0	0	0	19.500	3.900
19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	2.704.300	2.684.300	4.149.800	2.643.700	2.927.800	3.021.980
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	184.700	518.500	95.100	651.300	591.200	408.160
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Djakarta Tbk	01:50	0	400	0	2.700	900	800
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	0	21.000	100	4.000	200	5.060



23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	5.600	1.400	200	80.000	153.100	48.060
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	1.243.000	498.500	244.000	1.256.000	1.412.000	930.700
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	500	38.000	109.000	0	12.000	31.900
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	0	0	0	0	0	0
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	741.500	0	500	1.000	500	148.700
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	62.000	110.000	115.500	10.000	41.500	67.800
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	678.000	689.000	776.000	698.000	1.572.500	882.700
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	168.500	156.000	8.500	108.000	42.500	96.700
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	540.000	455.500	240.000	427.000	1.236.000	579.700

• **Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*)**

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t + 1	t + 2	t + 3	t + 4	t + 5	Rata-rata
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	10.100	500	32.000	9.400	7.600	11.920
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	800	400	200	0	0	280
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	21.700	400	0	0	0	4.420
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	51.834.600	52.091.500	70.004.400	38.227.500	42.283.100	50.888.220
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	23.355.600	38.646.000	26.340.200	46.722.100	47.907.300	36.594.240
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	1.084.800	1.303.100	1.113.400	1.826.100	1.243.600	1.314.200
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	281.500	197.300	51.900	58.600	15.800	121.020
8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	32.852.500	1.300.600	238.800	290.900	914.400	7.119.440
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	5.184.700	4.375.700	6.696.600	4.632.500	3.499.700	4.877.840
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	105.400	1.032.300	405.200	42.800	715.900	460.320
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	0	24.800	4.100	0	0	5.780
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	2.495.800	2.837.700	2.134.600	2.477.700	2.326.800	2.454.520
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	2.871.600	2.616.400	2.563.000	2.935.400	2.092.100	2.615.700
14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	0	0	8.400	0	0	1.680
15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	32.000	400	0	6.100	0	7.700

16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	10.500	11.600	7.400	1.600	0	6.220
17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	43.700	0	6.300	0	27.900	15.580
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	15.100	100	600	500	0	3.260
19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	39.763.000	46.150.900	35.346.000	39.268.400	51.732.400	42.452.140
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	2.485.200	1.976.400	3.671.800	1.397.100	1.163.300	2.138.760
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Djakarta Tbk	01:50	115.000	36.500	66.700	24.500	29.400	54.420
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	8.600	4.600	3.900	8.300	22.100	9.500
23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	200	600	100	300	0	240
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	11.141.500	7.583.500	3.843.000	2.054.500	4.134.000	5.751.300
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	483.000	21.500	145.500	228.000	22.000	180.000
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	266.000	206.500	1.776.500	958.500	504.500	742.400
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	3.636.000	3.045.000	809.000	194.000	584.500	1.653.700
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	1.492.000	651.500	11.534.000	4.672.500	8.343.000	5.338.600
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	13.574.000	10.787.500	2.102.000	7.383.500	5.675.000	7.904.400
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	1.386.500	1.818.000	1.154.500	893.000	3.651.500	1.780.700
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	12.719.500	4.005.500	4.841.000	19.426.500	12.754.000	10.749.300

## Lampiran 2

Saham Yang Beredar Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016• Sebelum Pemecahan Saham (*Stock Split*)

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t - 5	t - 4	t - 3	t - 2	t - 1
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	58.800.000	58.800.000	58.800.000	58.800.000	58.800.000
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	76.000.000	76.000.000	76.000.000	76.000.000	76.000.000
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	101.533.011	101.533.011	101.533.011	101.533.011	101.533.011
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	1.019.270.625	1.019.270.625	1.019.270.625	1.019.270.625	1.019.270.625
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	5.292.000.000	5.292.000.000	5.292.000.000	5.292.000.000	5.292.000.000
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	483.350.000	483.350.000	483.350.000	483.350.000	483.350.000
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	18.367.000	18.367.000	18.367.000	18.367.000	18.367.000
8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	2.826.811.631	2.826.811.631	2.826.811.631	2.826.811.631	2.826.811.631
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	5.830.954.000	5.830.954.000	5.830.954.000	5.830.954.000	5.830.954.000
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	110.000.000	110.000.000	110.000.000	110.000.000	110.000.000
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	1.442.815.500	1.442.815.500	1.442.815.500	1.442.815.500	1.442.815.500
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	644.257.143	644.257.143	644.257.143	644.257.143	644.257.143
14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000	41.000.000
15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000	300.000.000
16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	297.500.000	297.500.000	297.500.000	297.500.000	297.500.000
17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	52.016.000	52.016.000	52.016.000	52.016.000	52.016.000

19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	1.455.073.600	1.455.073.600	1.455.073.600	1.455.073.600	1.455.073.600
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	2.119.700.000	2.119.700.000	2.119.700.000	2.119.700.000	2.119.700.000
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Jakarta Tbk	01:50	16.013.181	16.013.181	16.013.181	16.013.181	16.013.181
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000	22.400.000
23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	308.000.000	308.000.000	308.000.000	308.000.000	308.000.000
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	2.132.104.582	2.132.104.582	2.132.104.582	2.132.104.582	2.132.104.582
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	1.020.292.500	1.020.292.500	1.020.292.500	1.020.292.500	1.020.292.500
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	13.000.000	13.000.000	13.000.000	13.000.000	13.000.000
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	2.935.533.575	2.935.533.575	2.935.533.575	2.935.533.575	2.935.533.575
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	1.012.360.000	1.012.360.000	1.012.360.000	1.012.360.000	1.012.360.000
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	1.934.409.664	1.934.409.664	1.934.409.664	1.934.409.664	1.934.409.664
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	1.715.000.000	1.715.000.000	1.715.000.000	1.715.000.000	1.715.000.000

- **Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*)**

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t + 1	t + 2	t + 3	t + 4	t + 5
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	588.000.000	588.000.000	588.000.000	588.000.000	588.000.000
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	152.000.000	152.000.000	152.000.000	152.000.000	152.000.000
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	507.665.055	507.665.055	507.665.055	507.665.055	507.665.055
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	4.077.082.500	4.077.082.500	4.077.082.500	4.077.082.500	4.077.082.500
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	26.460.000.000	26.460.000.000	26.460.000.000	26.460.000.000	26.460.000.000
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	4.833.500.000	4.833.500.000	4.833.500.000	4.833.500.000	4.833.500.000
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	367.340.000	367.340.000	367.340.000	367.340.000	367.340.000

8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	11.307.246.524	11.307.246.524	11.307.246.524	11.307.246.524	11.307.246.524
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	720.000.000	720.000.000	720.000.000	720.000.000	720.000.000
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	220.000.000	220.000.000	220.000.000	220.000.000	220.000.000
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	7.223.478.700	7.223.478.700	7.223.478.700	7.223.478.700	7.223.478.700
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	2.577.028.572	2.577.028.572	2.577.028.572	2.577.028.572	2.577.028.572
14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	410.000.000	410.000.000	410.000.000	410.000.000	410.000.000
15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	600.000.000	600.000.000	600.000.000	600.000.000	600.000.000
16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	595.000.000	595.000.000	595.000.000	595.000.000	595.000.000
17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	96.000.000	96.000.000	96.000.000	96.000.000	96.000.000
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	520.160.000	520.160.000	520.160.000	520.160.000	520.160.000
19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	14.550.736.000	14.550.736.000	14.550.736.000	14.550.736.000	14.550.736.000
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	10.598.500.000	10.598.500.000	10.598.500.000	10.598.500.000	10.598.500.000
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Djakarta Tbk	01:50	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050	800.659.050
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	448.000.000	448.000.000	448.000.000	448.000.000	448.000.000
23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	616.000.000	616.000.000	616.000.000	616.000.000	616.000.000
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	10.660.522.910	10.660.522.910	10.660.522.910	10.660.522.910	10.660.522.910
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	10.202.925.000	10.202.925.000	10.202.925.000	10.202.925.000	10.202.925.000
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	1.300.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	16.308.519.860	16.308.519.860	16.308.519.860	16.308.519.860	16.308.519.860
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	720.000.000	720.000.000	720.000.000	720.000.000	720.000.000
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	5.061.800.000	5.061.800.000	5.061.800.000	5.061.800.000	5.061.800.000
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	9.750.000.000	9.750.000.000	9.750.000.000	9.750.000.000	9.750.000.000
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	17.150.000.000	17.150.000.000	17.150.000.000	17.150.000.000	17.150.000.000

## Lampiran 3

**Trading Volume Activity (TVA) Perusahaan Pemecahan Saham (Stock Split) Tahun 2012-2016**

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t - 5	t - 4	t - 3	t - 2	t - 1	t + 1	t + 2	t + 3	t + 4	t + 5
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	0,0000000	0,0000000	0,0000051	0,0000000	0,0000136	0,0000172	0,0000009	0,0000544	0,0000160	0,0000129
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	0,0000000	0,0000053	0,0000053	0,0000842	0,0000105	0,0000053	0,0000026	0,0000013	0,0000000	0,0000000
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	0,0000000	0,0000089	0,0000118	0,0000000	0,0000020	0,0000427	0,0000008	0,0000000	0,0000000	0,0000000
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	0,0006488	0,0004657	0,0003845	0,0040376	0,0021773	0,0127137	0,0127767	0,0171702	0,0093762	0,0103709
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	0,0001544	0,0002320	0,0006972	0,0002457	0,0013286	0,0008827	0,0014605	0,0009955	0,0017658	0,0018106
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	0,0004152	0,0003434	0,0003447	0,0003989	0,0004198	0,0002244	0,0002696	0,0002304	0,0003778	0,0002573
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	0,0000000	0,0000000	0,0001633	0,0000381	0,0000653	0,0007663	0,0005371	0,0001413	0,0001595	0,0000430
8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	0,0000000	0,0000001	0,0000080	0,0000008	0,0000308	0,0029054	0,0001150	0,0000211	0,0000257	0,0000809
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	0,0005013	0,0003554	0,0001885	0,0003450	0,0004021	0,0004446	0,0003752	0,0005742	0,0003972	0,0003001
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	0,0000017	0,0000000	0,0002933	0,0000878	0,0001928	0,0001464	0,0014338	0,0005628	0,0000594	0,0009943
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0001127	0,0000186	0,0000000	0,0000000
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	0,0004200	0,0003227	0,0003568	0,0003673	0,0003732	0,0003455	0,0003928	0,0002955	0,0003430	0,0003221
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	0,0007093	0,0025307	0,0058736	0,0037203	0,0032063	0,0011143	0,0010153	0,0009946	0,0	0,0008118
14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000049	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000205	0,0000000	0,0000000

15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000010	0,0000103	0,0000533	0,0000007	0,0000000	0,0000102	0,0000000
16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	0,0000000	0,0000296	0,0000608	0,0000010	0,0000561	0,0000176	0,0000195	0,0000124	0,0000027	0,0000000
17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	0,0000000	0,0000521	0,0000104	0,0000000	0,0000000	0,0004552	0,0000000	0,0000656	0,0000000	0,0002906
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0003749	0,0000290	0,0000002	0,0000012	0,0000010	0,0000000
19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	0,0018585	0,0018448	0,0028520	0,0018169	0,0020121	0,0027327	0,0031717	0,0024292	0,0026987	0,0035553
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	0,0000871	0,0002446	0,0000449	0,0003073	0,0002789	0,0002345	0,0001865	0,0003464	0,0001318	0,0001098
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Djakarta Tbk	01:50	0,0000000	0,0000250	0,0000000	0,0001686	0,0000562	0,0001436	0,0000456	0,0000833	0,0000306	0,0000367
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	0,0000000	0,0009375	0,0000045	0,0001786	0,0000089	0,0000192	0,0000103	0,0000087	0,0000185	0,0000493
23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	0,0000182	0,0000045	0,0000006	0,0002597	0,0004971	0,0000003	0,0000010	0,0000002	0,0000005	0,0000000
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	0,0005830	0,0002338	0,0001144	0,0005891	0,0006623	0,0010451	0,0007114	0,0003605	0,0001927	0,0003878
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	0,0000005	0,0000372	0,0001068	0,0000000	0,0000118	0,0000473	0,0000021	0,0000143	0,0000223	0,0000022
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0002046	0,0001588	0,0013665	0,0007373	0,0003881
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	0,0002526	0,0000000	0,0000002	0,0000003	0,0000002	0,0002230	0,0001867	0,0000496	0,0000119	0,0000358
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	0,0031000	0,0055000	0,0057750	0,0005000	0,0020750	0,0020722	0,0009049	0,0160194	0,0064896	0,0115875
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	0,0006697	0,0006806	0,0007665	0,0006895	0,0015533	0,0026817	0,0021312	0,0004153	0,0014587	0,0011211
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	0,0000871	0,0000806	0,0000044	0,0000558	0,0000220	0,0001422	0,0001865	0,0001184	0,0000916	0,0003745
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	0,0003149	0,0002656	0,0001399	0,0002490	0,0007207	0,0007417	0,0002336	0,0002823	0,0011327	0,0007437
<b>Event Study</b>					<b>0,0003168</b>	<b>0,0004581</b>	<b>0,0005875</b>	<b>0,0004564</b>	<b>0,0005343</b>	<b>0,0009823</b>	<b>0,0008530</b>	<b>0,0013759</b>	<b>0,0008610</b>	<b>0,0010867</b>

## Lampiran 4

**Value Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (Stock Split) Tahun 2012-2016**• **Sebelum Pemecahan Saham (Stock Split)**

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t - 5	t - 4	t - 3	t - 2	t - 1	Rata-Rata
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	0	0	432.000	0	1.150.000	316.400
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	0	120.400	149.200	2.572.500	339.500	636.320
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	0	594.000	822.000	0	137.000	310.600
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	565.637.500	402.169.500	328.889.500	3.586.865.500	1.995.344.500	1.375.781.300
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	1.223.128.500	1.848.926.000	5.720.900.500	2.051.003.000	11.315.955.000	4.431.982.600
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	1.969.867.500	1.630.640.000	1.625.642.500	1.886.932.500	1.991.840.000	1.820.984.500
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	0	0	25.640.000	6.940.000	14.400.000	9.396.000
8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	0	182.000	20.472.500	2.024.000	80.044.500	20.544.000
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	50.253.710.000	35.760.987.500	19.061.327.500	35.179.972.500	41.931.127.500	36.437.425.000
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	157.500	0	27.720.000	8.144.000	18.181.500	10.840.600
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	0	0	0	0	0	0
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	1.301.263.000	1.026.624.000	1.100.645.000	1.074.013.000	1.109.885.000	1.122.486.000
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	590.228.000	2.182.340.500	5.303.560.000	3.469.852.000	2.968.372.000	2.902.870.500



14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	0	0	0	3.320.000	0	664.000
15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	0	0	0	83.200	823.200	181.280
16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	0	9.783.000	24.099.500	400.500	22.699.500	11.396.500
17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	0	2.359.000	550.000	0	0	581.800
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	0	0	0	0	185.250.000	37.050.000
19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	76.174.182.500	75.052.810.000	115.314.215.000	73.644.870.000	82.068.137.500	84.450.843.000
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	551.709.000	1.582.508.000	299.130.000	2.090.787.000	2.017.237.000	1.308.274.200
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Djakarta Tbk	01:50	0	102.010.000	0	703.570.000	240.950.000	209.306.000
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	0	2.708.700.000	12.900.000	520.000.000	26.025.000	653.525.000
23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	3.192.000	804.500	116.000	44.700.000	85.951.500	26.952.800
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	11.145.175.000	4.408.025.000	2.151.150.000	11.402.250.000	13.373.800.000	8.496.080.000
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	14.000.000	1.072.100.000	3.052.000.000	0	335.850.000	894.790.000
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	0	0	0	0	0	0
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	1.852.712.500	0	1.250.000	2.500.000	1.225.000	371.537.500
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	534.925.000	912.600.000	926.300.000	77.750.000	323.350.000	554.985.000
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	3.284.287.500	3.304.887.500	3.674.100.000	3.290.850.000	7.392.725.000	4.189.370.000
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	1.735.550.000	1.628.550.000	88.075.000	1.134.000.000	444.100.000	1.006.055.000
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	3.719.650.000	3.184.400.000	1.649.275.000	2.947.550.000	8.544.250.000	4.009.025.000
<b>Event Study</b>					<b>4.997.399.210</b>	<b>4.413.616.803</b>	<b>5.174.495.523</b>	<b>4.617.127.410</b>	<b>5.693.198.394</b>	

• Sesudah Pemecahan Saham (*Stock Split*)

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t + 1	t + 2	t + 3	t + 4	t + 5	Rata-Rata
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	1.422.400	90.000	6.233.500	1.969.000	1.485.500	2.240.080
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	190.000	100.000	48.200	0	0	68.000
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	3.461.000	64.000	0	0	0	705.000
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	13.002.770.000	12.921.062.800	16.675.512.600	8.976.394.000	9.658.920.200	12.246.931.920
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	7.811.699.400	13.588.516.800	9.490.893.400	16.105.402.000	15.976.958.600	12.594.694.040
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	1.075.530.000	1.286.203.000	1.090.972.000	1.799.192.000	1.229.199.000	1.296.219.200
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	263.045.000	189.593.000	52.196.000	53.968.000	13.441.500	114.448.700
8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	8.826.672.400	321.546.400	58.135.000	69.152.600	210.624.800	1.897.226.240
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	46.036.280.000	38.185.882.500	60.064.830.000	41.108.362.500	30.643.887.500	43.207.848.500
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	12.655.200	123.998.300	48.619.700	5.204.900	87.406.400	55.576.900
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	0	3.769.600	738.000	0	0	901.520
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	1.038.084.200	1.177.204.400	908.996.800	1.092.100.600	1.090.255.600	1.061.328.320
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	986.189.900	874.186.300	840.715.700	966.324.800	699.869.200	873.457.180
14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	0	0	13.775.500	0	0	2.755.100
15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	4.630.000	56.000	0	854.000	0	1.108.000
16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	7.339.500	8.012.500	5.180.000	1.077.000	0	4.321.800

17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	22.059.500	0	2.987.500	0	14.075.000	7.824.400
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	19.000.000	134.500	751.000	600.000	0	4.097.100
19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	118.255.897.000	136.561.751.000	104.860.051.000	112.118.974.500	144.829.012.500	123.325.137.200
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	1.787.162.500	1.450.524.000	2.697.846.000	1.059.985.000	826.680.000	1.564.439.500
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Djakarta Tbk	01:50	758.857.500	236.320.000	411.485.000	140.427.500	157.917.500	341.001.500
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	56.067.500	30.272.500	26.455.000	56.232.500	149.822.500	63.770.000
23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	63.600	189.300	31.700	90.100	0	74.940
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	22.086.307.500	14.875.225.000	7.457.950.000	3.945.815.000	8.036.570.000	11.280.373.500
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	1.355.012.500	60.075.000	406.537.500	681.637.500	62.187.500	513.090.000
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	347.060.000	339.890.000	2.907.935.000	1.162.145.000	626.615.000	1.076.729.000
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	1.819.207.500	1.577.330.000	428.540.000	102.820.000	311.130.000	847.805.500
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	570.035.000	233.930.000	4.352.470.000	1.760.362.500	3.093.342.500	2.002.028.000
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	14.823.705.000	12.313.790.000	2.367.085.000	8.149.280.000	6.401.670.000	8.811.106.000
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	2.861.937.500	3.827.170.000	2.418.432.500	1.906.037.500	7.673.887.500	3.737.493.000
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	9.415.430.000	2.979.130.000	3.640.040.000	14.285.965.000	9.057.555.000	7.875.624.000
<b>Event Study</b>					<b>8.169.282.955</b>	<b>7.844.065.061</b>	<b>7.136.627.213</b>	<b>6.953.237.855</b>	<b>7.769.435.913</b>	

## Lampiran 5

Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Tahun 2012-2016

No.	Tanggal Melakukan Stock Split	Kode Saham	Nama Emiten	Split Ratio	t - 5	t - 4	t - 3	t - 2	t - 1	Rata-Rata	t + 1	t + 2	t + 3	t + 4	t + 5	Rata-Rata
1	27-Jan-16	TIRA	Tira Austenite Tbk	01:10	0	0	2	0	3	1	5	1	18	9	9	8
2	22-Feb-16	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	01:02	0	4	4	12	4	5	5	4	1	0	0	2
3	21-Mar-16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	01:05	0	4	3	0	3	2	4	2	0	0	0	1
4	07-Jun-16	RAJA	Rukun Raharja Tbk	01:04	96	79	112	468	392	229	1708	1367	1446	953	982	1291
5	17-Jun-16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	01:05	151	214	583	227	949	425	979	1603	1237	1241	1994	1411
6	22-Jun-16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	01:10	70	44	57	69	85	65	113	148	109	185	172	145
7	12-Jul-16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	01:20	0	0	9	3	3	3	96	220	55	84	30	97
8	14-Jul-16	PADI	Minna Padi Investama Tbk	01:04	0	2	13	6	29	10	1328	113	40	55	134	334
9	27-Jul-16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	01:02	2456	1902	1499	2029	2062	1990	3444	1692	2796	2006	2235	2435
10	01-Aug-16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	01:04	2	0	6	10	11	6	5	51	57	12	38	33
11	02-Aug-16	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	01:02	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	1
12	10-Aug-16	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	01:05	347	368	441	416	351	385	865	737	928	584	538	730
13	19-May-15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk	01:04	197	624	1631	812	383	729	411	372	355	315	399	370
14	14-Jul-15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01:10	0	0	0	2	0	0	0	0	6	0	0	1
15	31-Jul-15	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	01:02	0	0	0	3	9	2	5	1	0	1	0	1
16	03-Aug-15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	01:02	0	11	15	3	13	8	23	6	14	4	0	9
17	02-Sep-15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	01:10	0	5	1	0	0	1	41	0	5	0	13	12
18	02-Sep-15	LION	Lion Metal Works Tbk	01:10	0	0	0	0	6	1	15	1	4	1	0	4

19	16-Oct-15	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	01:10	2181	2420	3802	1733	2971	2621	9910	10277	9016	4288	5838	7866
20	19-Oct-15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	01:05	72	120	48	147	168	111	225	170	281	141	136	191
21	03-Nov-15	DLTA	Delta Djakarta Tbk	01:50	0	3	0	11	4	4	147	93	54	41	39	75
22	21-Dec-15	MERK	Merck Tbk	01:20	0	30	1	15	2	10	28	11	16	18	40	23
23	12-Feb-14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	01:02	3	4	2	10	23	8	2	2	1	3	0	2
24	19-Apr-13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01:05	244	130	118	563	562	324	1.082	1.108	573	392	573	746
25	22-Jul-13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	01:10	1	10	5	0	11	5	146	19	25	47	10	49
26	04-Sep-13	BATA	Sepatu Bata Tbk	1:100	0	0	0	0	0	0	110	84	925	449	320	378
27	26-Sep-13	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	01:05	46	0	1	1	1	10	42	14	16	1	14	17
28	25-Nov-13	NIPS	Nipress Tbk	01:20	76	125	84	13	41	68	211	164	982	372	639	474
29	29-Nov-13	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	01:05	368	183	255	256	569	326	1.436	1.143	370	745	658	870
30	29-Oct-12	SCMA	Surya Citra Media Tbk	01:05	22	54	5	18	7	21	139	115	57	71	111	99
31	01-Nov-12	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01:10	149	146	117	123	280	163	510	263	273	384	937	473
<b>Event Study</b>					<b>209</b>	<b>209</b>	<b>284</b>	<b>224</b>	<b>288</b>		<b>743</b>	<b>638</b>	<b>634</b>	<b>400</b>	<b>512</b>	

Lampiran 6

**Hasil Output SPSS Untuk Statistik Deskriptif**

- Volume Perdagangan Saham

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_TVA	5	,0003168	,0005875	,000470620	,0001021465
Sesudah_TVA	5	,0008530	,0013759	,001031780	,0002150646
Valid N (listwise)	5				

- Value Perdagangan Saham

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Value	5	4413616803,00	5693198394,00	4979167468,0000	499811506,23246
Sesudah_Value	5	6953237855,00	8169282955,00	7574529799,4000	510424167,19155
Valid N (listwise)	5				

- Frekuensi Perdagangan Saham

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Frekuensi	5	209	288	242.80	39.934
Sesudah_Frekuensi	5	400	743	585.40	132.030
Valid N (listwise)	5				

Lampiran 7

**Hasil Output SPSS Untuk Uji Normalitas**

- Volume Perdagangan Saham

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum_Volume	Sesudah_Volume
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000470620	.001031780
	Std. Deviation	.0001021465	.0002150646
	Absolute	.245	.203
Most Extreme Differences	Positive	.149	.199
	Negative	-.245	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.547	.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926	.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Value Perdagangan Saham

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum_Value	Sesudah_Value
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4979167468,0000	7574529799,4000
	Std. Deviation	499811506,23246	510424167,19155
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,249
	Positive	,166	,205
	Negative	-,129	-,249
Kolmogorov-Smirnov Z		,370	,556
Asymp. Sig. (2-tailed)		,999	,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Frekuensi Perdagangan Saham

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum_Frekuensi	Sesudah_Frekuensi
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	242.80	585.40
	Std. Deviation	39.934	132.030
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.244
	Positive	.281	.145
	Negative	-.249	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		.629	.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824	.928

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 8

### Hasil Output SPSS Untuk Uji Homogenitas

- Volume Perdagangan Saham

**Test of Homogeneity of Variances**

Volume\_perdagangan\_saham

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,528	1	60	,065

- *Value* Perdagangan Saham

**Test of Homogeneity of Variances**

Value\_perdagangan\_saham

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,564	1	60	,456

- Frekuensi Perdagangan Saham

**Test of Homogeneity of Variances**

Frekuensi\_perdagangan\_saham

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,709	1	60	,105

Lampiran 9

**Hasil Output SPSS Untuk Uji Beda**

- Volume Perdagangan Saham

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Volume - Sesudah_Volume	-.0005611600	.0002000886	.0000894823	-.0008096028	-.0003127172	-6.271	4	.003

- Value Perdagangan Saham

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Value - Sesudah_Value	- 2595362331,400 00	460547646,7904 0	205963169,0201 8	- 3167207763,877 10	- 2023516898,922 90	-12,601	4	,000

- Frekuensi Perdagangan Saham

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_Frekuensi - Sesudah_Frekuensi	-342.600	102.880	46.009	-470.342	-214.858	-7.446	4	.002

**Kepada Yth.**

**Direksi Pemegang Rekening**

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

di tempat

Perihal : **Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) SURYA CITRA MEDIA Tbk, PT (SCMA)**

Dengan hormat,

Berdasarkan pemberitahuan yang kami terima dari Emiten dibawah ini,

Emiten : **SURYA CITRA MEDIA Tbk, PT**  
 Kode dan Nama Saham : **SCMA - SURYA CITRA MEDIA Tbk**  
 Kode ISIN Saham Lama : **ID1000091408** (Nilai Nominal Lama Rp. 250)  
 Kode ISIN Saham Baru : **ID1000125305** (Nilai Nominal Baru Rp. 50)

dan informasi dari Pengumuman Bursa Nomor: 156/HJS/COESEC/SCM/10-2012, dengan ini kami beritahukan bahwa Emiten diatas bermaksud untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan ketentuan sebagai berikut :

Rasio Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan Nilai Nominal Lama Rp 250,- per saham menjadi Nominal Baru Rp 50,- per saham. Rasio Pemecahan Unit Saham = 1 : 5

Adapun jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Akhir perdagangan saham dengan Nilai Nominal Lama (Nominal Rp 250,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	25 Oktober 2012
2.	Mulai perdagangan saham dengan Nilai Nominal Baru (Nominal Rp 50,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	29 Oktober 2012
3.	Tanggal terakhir penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Lama Rp 250,- Tanggal penentuan pemegang saham yang berhak atas hasil <i>Stock Split</i> ( <i>Recording Date</i> )	31 Oktober 2012
4.	Tanggal distribusi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 50,- per saham hasil pemecahan saham ( <i>Stock Split</i> ) -- awal hari Awal perdagangan saham di Pasar Tunai dengan Nilai Nominal Baru Rp 50,- per saham Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 50,- per saham	1 November 2012

Dalam *Time Line* dapat digambarkan sebagai berikut :

25 Oktober 2012	29 Oktober 2012	31 Oktober 2012	1 November 2012	dst.
Akhir Perdagangan Nominal Lama (Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi)		Akhir Penyelesaian atas Perdagangan Nominal Lama	Distribusi hasil <i>Stock Split</i> dalam C-BEST (awal hari)	
	Awal Perdagangan Nominal Baru (Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi)	Penentuan Pemegang Saham berhak atas saham <i>stock split</i> ( <i>Recording Date</i> )	Awal Penyelesaian atas Perdagangan Nominal Baru	
Konfirmasi Penyetoran Efek masih dengan Nominal Lama			Konfirmasi Penyetoran Efek sudah dengan Nominal Baru (hasil <i>stock split</i> )	

KSEI akan melaksanakan pendistribusian saham *Stock Split* ini melalui C-BEST dengan menggunakan Modul Mandatory Conversion (MCONV).

Sehubungan rencana pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) tersebut diatas maka mohon kepada Pemegang Rekening memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perhitungan hak Corporate Action atas *Stock Split* dilakukan melalui C-BEST berdasarkan jumlah Efek dan Nama Pemegang Saham yang tercatat sebagai Sub Rekening di KSEI pada Tanggal Pencatatan (*Recording Date*).
2. Hasil penyesuaian jumlah Saham hasil *Stock Split* akan didistribusikan melalui C-BEST pada Tanggal Pendistribusian (*Efective Date*).

Petunjuk penggunaan fasilitas Corporate Action melalui C-BEST dapat dilihat pada home page KSEI <http://www.ksei.co.id> (menu down load file)

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia**

**Gusrinaldi Akhyar**

Kadiv. Jasa Kustodian Sentral

**Hartati Handayani**

Kanit. Pengelolaan Efek

Div. Jasa Kustodian Sentral

Tembusan Yth:

1. Direksi PT Bursa Efek Indonesia.
2. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.
3. Direksi SURYA CITRA MEDIA Tbk, PT
4. Direksi RAYA SAHAM REGISTRA, PT

**Kepada Yth.**

**Direksi Pemegang Rekening**

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

di tempat

Perihal : **Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk, PT (JPFA)**

Dengan hormat,

Berdasarkan pemberitahuan yang kami terima dari Emiten dibawah ini,

Emiten : **JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk, PT**  
 Kode dan Nama Saham : **JPFA - JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**  
 Kode ISIN Saham Lama : **ID1000085202** (Nilai Nominal Lama Rp. 1000)  
 Kode ISIN Saham Baru : **ID1000126907** (Nilai Nominal Baru Rp. 200)

dan informasi dari Pengumuman Bursa Nomor: -, dengan ini kami beritahukan bahwa Emiten diatas bermaksud untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dengan ketentuan sebagai berikut :

Rasio Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dengan Nilai Nominal Lama Rp 1.000,- per saham menjadi Nominal Baru Rp 200,- per saham. Rasio Pemecahan Unit Saham = 1 : 5

Adapun jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Akhir perdagangan saham dengan Nilai Nominal Lama (Nominal Rp 1000,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	18 April 2013
2.	Mulai perdagangan saham dengan Nilai Nominal Baru (Nominal Rp 200,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	19 April 2013
3.	Tanggal terakhir penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Lama Rp 1000,- Tanggal penentuan pemegang saham yang berhak atas hasil <i>Stock Split</i> ( <i>Recording Date</i> )	23 April 2013
4.	Tanggal distribusi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 200,- per saham hasil pemecahan saham ( <i>Stock Split</i> ) -- awal hari Awal perdagangan saham di Pasar Tunai dengan Nilai Nominal Baru Rp 200,- per saham Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 200,- per saham	24 April 2013

Dalam *Time Line* dapat digambarkan sebagai berikut :

18 April 2013	19 April 2013	23 April 2013	24 April 2013	dst.
Akhir Perdagangan Nominal Lama (Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi)		Akhir Penyelesaian atas Perdagangan Nominal Lama	Distribusi hasil <i>Stock Split</i> dalam C-BEST (awal hari)	
	Awal Perdagangan Nominal Baru (Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi)	Penentuan Pemegang Saham berhak atas saham <i>stock split</i> ( <i>Recording Date</i> )	Awal Penyelesaian atas Perdagangan Nominal Baru	
Konfirmasi Penyetoran Efek masih dengan Nominal Lama			Konfirmasi Penyetoran Efek sudah dengan Nominal Baru (hasil <i>stock split</i> )	

KSEI akan melaksanakan pendistribusian saham *Stock Split* ini melalui C-BEST dengan menggunakan Modul Mandatory Conversion (MCONV).

Sehubungan rencana pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) tersebut diatas maka mohon kepada Pemegang Rekening memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Perhitungan hak Corporate Action atas *Stock Split* dilakukan melalui C-BEST berdasarkan jumlah Efek dan Nama Pemegang Saham yang tercatat sebagai Sub Rekening di KSEI pada Tanggal Pencatatan (*Recording Date*).
2. Hasil penyesuaian jumlah Saham hasil *Stock Split* akan didistribusikan melalui C-BEST pada Tanggal Pendistribusian (*Effective Date*).

Petunjuk penggunaan fasilitas Corporate Action melalui C-BEST dapat dilihat pada home page KSEI <http://www.ksei.co.id> (menu down load file)

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia**

**Gusrinaldi Akhyar**

Kadiv. Jasa Kustodian Sentral

**Hartati Handayani**

Kanit. Pengelolaan Efek

Div. Jasa Kustodian Sentral

Tembusan Yth:

1. Direksi PT Bursa Efek Indonesia.
2. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.
3. Direksi JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk, PT
4. Direksi ADIMITRA TRANSFERINDO, PT

**Kepada Yth.**

**Direksi Pemegang Rekening**

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)  
di tempat

Perihal : **Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (Stock Split) ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk, PT (ALMI)**

Berdasarkan pemberitahuan yang kami terima dari Emiten dibawah ini,

Emiten : **ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk, PT**  
Kode dan Nama Saham : **ALMI - ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk**  
Kode ISIN Saham Lama : **ID1000083405 (Nilai Nominal Lama Rp. 500,-)**  
Kode ISIN Saham Baru : **ID1000130909 (Nilai Nominal Baru Rp. 250,-)**

Bahwa Emiten diatas bermaksud untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan ketentuan sebagai berikut :

Rasio Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan Nilai Nominal Lama Rp 500,- persaham menjadi Nominal baru Rp 250,- per saham. Rasio pemecahan unit saham = 1:2

Adapun jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (Stock Split) adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Akhir perdagangan saham dengan Nilai Nominal Lama (Nominal Rp 500,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	11 Februari 2014
2.	Mulai perdagangan saham dengan Nilai Nominal Baru (Nominal Rp 250,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	12 Februari 2014
3.	Tanggal terakhir penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Lama Rp 500,- Tanggal Pencatatan (Recording Date)	14 Februari 2014
4.	Tanggal distribusi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 250,- Awal perdagangan saham di Pasar Tunai dengan Nilai Nominal Baru Rp 250,- per saham. Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 250,- per saham.	17 Februari 2014

Petunjuk penggunaan fasilitas Corporate Action melalui C-BEST dapat dilihat pada home page KSEI <http://www.ksei.co.id> (menu **download file**)

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia**

**Gusrinaldi Akhyar**

Kadiv. Jasa Kustodian

**Fitriyah**

Pjs. Kanit. Pengelolaan Efek  
Divisi Jasa Kustodian

Tembusan Yth:

1. Direksi PT Bursa Efek Indonesia.
2. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.
3. Direksi ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk, PT
4. Direksi SIRCA DATAPRO PERDANA, PT



**Kepada Yth.**  
**Direksi Pemegang Rekening**  
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)  
di tempat

Perihal : **Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (Stock Split) LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk. PT (LEAD)**

Berdasarkan pemberitahuan yang kami terima dari Emiten dibawah ini,

Emiten : **LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk. PT**  
Kode dan Nama Saham : **LEAD - LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk**  
Kode ISIN Saham Lama : **ID1000130206 (Nilai Nominal Lama Rp. 100,-)**  
Kode ISIN Saham Baru : **ID1000134000 (Nilai Nominal Baru Rp. 25,-)**

Bahwa Emiten diatas bermaksud untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan ketentuan sebagai berikut :

Rasio Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan Nilai Nominal Lama Rp 100,- per saham menjadi Nominal baru Rp25,- per saham. Rasio pemecahan unit saham = 1:4

Adapun jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (Stock Split) adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Akhir perdagangan saham dengan Nilai Nominal Lama (Nominal Rp 100,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	18 Mei 2015
2.	Mulai perdagangan saham dengan Nilai Nominal Baru (Nominal Rp 25,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	19 Mei 2015
3.	Tanggal terakhir penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Lama Rp 100,- Tanggal Pencatatan (Recording Date)	21 Mei 2015
4.	Tanggal distribusi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 25,- Awal perdagangan saham di Pasar Tunai dengan Nilai Nominal Baru Rp 25,- per saham. Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 25,- per saham.	22 Mei 2015

Petunjuk penggunaan fasilitas Corporate Action melalui C-BEST dapat dilihat pada home page KSEI <http://www.ksei.co.id> (menu **download file**)

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
**PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia**

**Gusrinaldi Akhyar**  
Kadiv. Jasa Kustodian

**Fitriyah**  
Kanit Pengelolaan Efek  
Divisi Jasa Kustodian

Tembusan Yth:  
1. Direksi PT Bursa Efek Indonesia.  
2. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.  
3. Direksi LOGINDO SAMUDRAMAKMUR Tbk. PT  
4. Direksi RAYA SAHAM REGISTRASI, PT

**Kepada Yth.**  
**Direksi Pemegang Rekening**  
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)  
di tempat

Perihal : **Jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (Stock Split) INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, PT (ICBP)**

Berdasarkan pemberitahuan yang kami terima dari Emiten dibawah ini,

Emiten : **INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, PT**  
Kode dan Nama Saham : **ICBP - INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk**  
Kode ISIN : **ID1000116700**

Bahwa Emiten diatas bermaksud untuk melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan ketentuan sebagai berikut :

Rasio Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split) dengan Nilai Nominal Lama Rp 100,- per saham menjadi Nominal baru Rp 50,- per saham. Rasio pemecahan unit saham 1:2

Adapun jadwal Pelaksanaan Pemecahan Saham (Stock Split) adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Akhir perdagangan saham dengan Nilai Nominal Lama (Nominal Rp 100,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	26 Juli 2016
2.	Mulai perdagangan saham dengan Nilai Nominal Baru (Nominal Rp 50,- per saham) di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	27 Juli 2016
3.	Tanggal terakhir penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Lama Rp 100,- Tanggal Pencatatan (Recording Date)	29 Juli 2016
4.	Tanggal distribusi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 50,- Awal perdagangan saham di Pasar Tunai dengan Nilai Nominal Baru Rp 50,- per saham. Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Baru Rp 50,- per saham.	1 Agustus 2016

Petunjuk penggunaan fasilitas Corporate Action melalui C-BEST dapat dilihat pada home page KSEI <http://www.ksei.co.id> (menu **download file**)

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
**PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia**

**Hartati Handayani**  
Pjs Kadiv. Jasa Kustodian

**Fitriyah**  
Kanit. Pengelolaan Efek  
Divisi Jasa Kustodian

Tembusan Yth:  
1. Direksi PT Bursa Efek Indonesia.  
2. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.  
3. Direksi INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, PT  
4. Direksi RAYA SAHAM REGISTRA, PT